

SKRIPSI

DZIKRUSSYAFAAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENINGKATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA SAMBIREJO

MOCH.WAHYU ARDIANSYAH
2111211014

2025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG
BANYUWANGI
2025**

**DZIKRUSSYAFAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN
PENINGKATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT
DESA SAMBIREJO**



Oleh:
Moch Wahyu Ardiansyah
NIM: 2112111014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
2025
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

PRASYARAT GELAR

DZIKRUSYafaat SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENINGKATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA SAMBIREJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas
KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi untuk Memenuhi Salah
Satu Prasyarat dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos)

Oleh:

**Moch Wahyu Ardiansyah
NIM : 2112111014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penelitian dengan judul:

DZIKRUSSYAFAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENINGKATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA SAMBIREJO

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian

penelitian Pada tanggal:

Mengetahui,

Ketua prodi

Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY. 3150505078101

Pembimbing

Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY. 3150505078101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Moch. Wahyu Ardiansyah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal 12 Juli 2024

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tim Penguji:

Ketua

Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY. 3150505078101

Penguji I

Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos.
NIPY 3150504108201

Penguji II

Hasim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.
NIPY 3151819049301

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY 3150128107201

MOTO & PERSEMBAHAN

MOTTO:

وراء دعائها الخافت، هناك سماء مفتوحة لك دون أن تدرك

"Di balik doanya yang lirih, ada langit yang terbuka untukmu tanpa kau sadari."

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi agar senantiasa menjadi pribadi yang baik. Serta saudara dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi ini. Juga teruntuk Murobbi Rukhina Segenap Dzurriyah Bani Mukhtar Syafa'at yang senantiasa saya harapkan Barokah Manfaat ilmunya. Juga seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2021 Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dan telah menjadi support system dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus kepada segenap Dosen Universitas KH. Banyuwangi Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari terutama Dosen Pembimbing Bapak Maskur, S.Sos.I., M.H serta segenap dosen prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terimakasih karena telah membersamai perjalanan saya dan terimakasih atas ilmu yang telah panjenengan berikan kepada saya selama menempuh bangku perkuliahan dan semoga keberkahan selalu melimpah kepada panjenengan semua. Amiiin.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Moch Wahyu Ardiansyah

NIM : 2112111014

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat Lengkap : Dusun Pasembon Desa Sambirejo Kec.
Bangorejo Kab. Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 20 Mei 2025
Yang Menvatakan,


Moch. Wahyu Ardiansyah

ABSTRAK

Ardiansyah, Moch. Wahyu. Dzikrussyafaat Sebagai Media Dakwah
Dan Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Desa Sambirejo,
Pembimbing Maskur, S.Sos.I., M.H.

Kata kunci: dzikrussyafaat, media dakwah, spiritualitas,
ketenangan batin, ukhuwah Islamiyah.

Penelitian ini mengkaji peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, serta dampaknya terhadap kualitas ibadah, ketenangan batin, dan hubungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah, menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin, serta menilai efektivitasnya dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah.

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menempatkan peneliti sebagai pengamat partisipatif di Desa Sambirejo selama empat bulan, dari Januari hingga Mei 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh agama, peserta aktif, dan masyarakat umum, serta dokumentasi kegiatan. Data primer diperoleh langsung melalui interaksi ini, diperkaya dengan catatan lapangan sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengorganisasikan, serta menginterpretasi dan menyimpulkan bagaimana dzikrussyafaat memengaruhi spiritualitas dan aspek sosial masyarakat. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dzikrussyafaat berperan signifikan sebagai media dakwah melalui penyampaian ajaran agama secara kontinu dan pembentukan komunitas pembelajar spiritual yang suportif. Dampaknya sangat positif, terlihat dari peningkatan kekhusyukan dan kuantitas ibadah sunah, pengurangan stres dan peningkatan ketenangan batin, serta penguatan kesadaran spiritual yang termanifestasi dalam perilaku sehari-hari. Lebih lanjut, dzikrussyafaat efektif dalam mempererat hubungan sosial, menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian, serta menguatkan perasaan saling memiliki dan persatuan di antara warga Desa Sambirejo, menjadikannya fondasi bagi keharmonisan sosial yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Ardiansyah, Moch. Wahyu. *Dzikrussyafaat as a Medium of Da'wah and the Enhancement of Spirituality among the People of Sambirejo Village*. Supervisor: Maskur, S.Sos.I., M.H.

Keywords: dzikrussyafaat, da'wah media, spirituality, inner peace, Islamic brotherhood.

This study examines the role of *dzikrussyafaat* as a medium of Islamic preaching (*da'wah*) in enhancing the spirituality of the community in Sambirejo Village, Bangorejo District, and its impacts on worship quality, inner peace, and social relations. The aim of this research is to identify the function of *dzikrussyafaat* as a tool of da'wah, analyze its effects on improving the quality of worship and emotional tranquility, and evaluate its effectiveness in strengthening social ties and Islamic brotherhood (*ukhuwah Islamiyah*).

Using a descriptive qualitative approach, the researcher acted as a participant observer in Sambirejo Village for four months, from January to May 2025. Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews with religious leaders, active participants, and the general public, as well as documentation of related activities. Primary data were obtained directly from these interactions, enriched by field notes as secondary data. Data were analyzed thematically by organizing, interpreting, and concluding how *dzikrussyafaat* influences the spirituality and social aspects of the community. Data validity was ensured through source and method triangulation.

The findings indicate that *dzikrussyafaat* plays a significant role as a medium of da'wah by delivering religious teachings consistently and fostering a supportive spiritual learning community. Its impact is profoundly positive, evidenced by increased devotion and frequency of voluntary worship (*sunnah*), reduced stress levels, enhanced inner peace, and a strengthened spiritual awareness reflected in daily behavior. Furthermore, *dzikrussyafaat* effectively strengthens social bonds, promotes communal cooperation and empathy, and cultivates a strong sense of belonging and unity among Sambirejo villagers, making it a foundation for lasting social harmony.

المخلص

لذكر الشفاعة كوسيلة للدعوة وتعزيز الروحية في مجتمع قرية سميريجو المشرف: ماسكور، سوس. إي، إم. إتش.

تتناول هذه الدراسة دور الذكر الشفاعة كوسيلة للدعوة في تعزيز الروحية لدى مجتمع قرية سميريجو، منطقة بانغوريجو، وتأثيره على جودة العبادة، والطمأنينة النفسية، والعلاقات الاجتماعية. وتهدف الدراسة إلى تحديد دور الذكر الشفاعة كوسيلة دعوية، وتحليل تأثيره على تحسين جودة العبادات والطمأنينة النفسية، وتقييم فعاليته في توثيق العلاقات الاجتماعية والأخوة الإسلامية.

باستخدام المنهج الوصفي النوعي، شارك الباحث كمراقب مشارك في قرية سميريجو لمدة أربعة أشهر، من يناير إلى مايو 2025. شملت تقنيات جمع البيانات الملاحظة التشاركية، والمقابلات المعمقة مع الشخصيات الدينية والمشاركين النشطين وأفراد المجتمع عامة، بالإضافة إلى توثيق الأنشطة. وقد تم الحصول على البيانات الأولية مباشرة من خلال هذا التفاعل، مع تعزيزها بملاحظات ميدانية كبيانات ثانوية. تم تحليل البيانات تحلياً موضوعياً من خلال تنظيمها وتفسيرها واستخلاص كيف يؤثر الذكر الشفاعة على الروحية والجوانب الاجتماعية للمجتمع. وتم التأكد من صحة البيانات من خلال أسلوب التثليل في المصادر والطرق.

أظهرت نتائج البحث أن الذكر الشفاعة يلعب دوراً مهماً كوسيلة للدعوة من خلال نقل تعاليم الدين باستمرار وتشكيل مجتمع داعم للتعليم الروحي. وكانت آثاره إيجابية جداً، حيث لوحظ ازدياد في الخشوع وعدد العبادات النافلة، وانخفاض التوتر وزيادة الطمأنينة النفسية، وتعزيز الوعي الروحي الذي يتجلى في السلوك اليومي. علاوة على ذلك، فإن الذكر الشفاعة فعال في توثيق العلاقات الاجتماعية، وتنمية روح التعاون والرعاية، وتقوية شعور الانتماء والوحدة بين سكان قرية سميريجو، مما يجعله أساساً للتناغم الاجتماعي المستدام.

الكلمات المفتاحية: الذكر الشفاعة، وسيلة للدعوة، الروحية، الطمأنينة النفسية، الأخوة الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Alloh SWT, atas limpahan rahmatnya penelitian dengan judul” Dzikrussyafaat Sebagai Media Dakwah Dan Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Desa Sambirejo” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Cahaya islam ketengah-tengah Masyarakat yang memiliki keterpurukan nilai religious pada saat ini. Dan hingga kini dapat terus tersmpaikan kepada umat-umatnya.

Dengan penuh kesadaran penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini. Maka dengan tanpa mengurangi rasa hormat izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr KH. Ahmad Munib Syafaat,Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas Mukhtar Syafaat.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan fakultas dakwah dan komunikasi islam Universitas Mukhtar Syafaat dan Dewan pembimbing penulisan penelitian ini.
3. Maskur, S.Sos.I, M.H. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat
5. Kedua orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dalam belajar.
6. Dan tidak lupa pula kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung atas partisipasinya dalam membantu jalanya penelitian ini.

Demikianlah penelitian ini di tulis, penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun yang akan menjadi asset yang berharga bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat. *Amin Yarabbal Alamin.*

Moch. Wahyu Ardiansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEPERSYARATAN GELAR.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTO & PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian	3
1.3. Masalah Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Kegunaan Penelitian	4
1. Kegunaan Teoritis	4
2. Kegunaan Praktis	4
1.6. Definisi Istilah	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	6
a. Dakwah Islamiyah.....	6
b. Spiritualitas dalam Islam.....	6
c. Solidaritas Sosial	7
d. Psikologi Religius.....	8
e. Efektivitas Media Dakwah	8
2.2. Penelitian Terdahulu	9
3.3. Alur Pikir Peneliti.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1. Jenis Penelitian.....	11
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3. Kehadiran Peneliti	11
3.4. Informan Penelitian	11
3.5. Daya dan Sumber Data.....	12
3.6. Tehnik Pengumpulan Data.....	12
3.7. Keabsahan Data.....	13
3.8. Analisis Data.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1. Gambaran Data Lapangan	14
4.1.1. Gambaran Desa Sambirejo.....	14
4.1.2. Profil Jama'ah Dzikru Syafa'at	14

4.1.3. Struktur Kepengurusan Dzikru Syafa'at.....	15
4.2. Verifikasi Data Lapangan	16
4.2.1 Mengidentifikasi peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo.....	16
4.2.2 Menganalisis dampak dzikrussyafaat terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin masyarakat	20
4.2.3 Menilai efektivitas dzikrussyafaat dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di antara warga Desa Sambirejo	24
4.3. Pembahasan.....	29
4.3.1. Mengidentifikasi peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo.....	29
4.3.2. Menganalisis dampak dzikrussyafaat terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin masyarakat	32
4.3.3 Menilai efektivitas dzikrussyafaat dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di antara warga Desa Sambirejo	35
BAB V PENUTUP	38
5.1. Kesimpulan	38
5.2. Implikasi Penelitian.....	38
5.2.1. Iplikasi Praktis.....	38
5.2.2. Implikasi Teoritis	39
5.3. Keterbatasan Penelitian	40
5.4. Saran Penelitian	41
Daftar Pustaka	45

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Dzikru Syafaat.....	17
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterbatasan Penelitian	10
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Bimbingan

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Dokumentasi Penelitian

Transkrip Wawancara

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk kata yang sudah di serap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisanya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum di serap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia. Penulisanya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Uimsya 2025

Catatan:

1. Kosona yang bertasyaddah ditulis dengan rangkap. Misalnya: ربنا: ditulis dengan *rabbana*
2. Vokal panjang (mad) :
Fathah (baris diatas) ditulis a, kasrah (baris bawah) ditulis i, serta dammah (baris depan) ditulis dengan u, misalnya: القارعة ditulis dengan *al-qori'ah*, ditulis dengan *al-masakin*, ditulis المساكين dengan *al-muflihun*.
3. Kata sandang alif+la (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariah ditulis al. misalnya: الكفرون ditulis *al-kafirun*. Sedangkan bila diikuti huruf Syamsiah. Huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: ditulis الرجال *ar-rijal*.
4. Ta' matbuthah (ة)
Bila terletas diakhiri kalimat. Ditulis h. Misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis t. Misalnya: زكاة المال ditulis zakat *al-mal*, atau, سورة النساء ditulis *surat al-nisa'*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisanya
Misalnya: وهو خير الرزقون ditulis *wa huwa khair ar-raziqin*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pentingnya dakwah dalam membimbing umat Islam untuk menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar tidak dapat dipungkiri¹. Dakwah yang efektif bukan hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga mampu menyentuh hati dan meningkatkan spiritualitas masyarakat². Salah satu bentuk dakwah yang berkembang di masyarakat adalah melalui kegiatan dzikrussyafaat, yang menggabungkan zikir dan doa syafaat untuk mengundang rahmat dan keberkahan dari Allah. Media dakwah ini semakin mendapatkan perhatian, terutama dalam lingkungan masyarakat yang membutuhkan pendekatan spiritual yang mendalam.

Menurut *Muhammad Toyib Amri* (pengurus Dzikru Syafaat), Awal-awalnya Berdiri Pada tahun 2003 bulan April, Kiai Haji Mu'in sudah mendirikan istighosah untuk kegiatan umum. Yang awalnya itu beranggota 15 orang, Ketika istighosah makin berkembang hingga mencapai 30.000 anggota Kiai Haji Mu'in lepas tangan karena sudah ada panitia yang mengurus istighosah tersebut.

Satu tahun tidak ada kegiatan, beliau berinisiatif untuk mendirikan istighosah lagi, kemudian beliau bermunajat kepada Allah subhanahu wa ta'ala lalu mendapat ilham dengan kedatangan Almarhum Kiai Haji Muchtar Syafaat Abdul Ghofur yang memberi sebuah kertas berisikan amalan-amalan dan dzikir-dzikir, kemudian beliau tulis dan dibukukan pada hari Jum'at pon tanggal 20 safar 1426 hijriah atau 1 April 2005.

Di Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, masyarakatnya dikenal memiliki semangat agama yang cukup kuat, namun dalam praktiknya banyak yang membutuhkan media dakwah yang lebih mendalam dan mampu menyentuh spiritualitas mereka. Meskipun banyak kegiatan keagamaan yang berlangsung di desa ini, sebagian besar hanya terbatas pada kegiatan formal seperti pengajian atau ceramah agama. Kondisi ini memunculkan kesadaran akan pentingnya sebuah wadah dakwah yang tidak hanya mengandalka

¹ Pandes Aksar, 'Komunikasi Dakwah Wali Kota Bengkulu Dalam Mewujudkan Kota Bengkulu Menjadi Kota Religius', *Tabayyun*, 4.1 (2023), pp. 1–9.

² Danial Luthfi, 'Talqin Zikir Sebagai Metode Dakwah', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11.2 (2017), pp. 369–83,.

ceramah semata, tetapi juga mampu mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui praktik-praktik spiritual yang lebih intens.

Dzikrussyafaat muncul sebagai solusi yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan dzikrussyafaat pertama kali diinisiasi oleh sekelompok tokoh agama di Desa Sambirejo yang menyadari bahwa selain ilmu agama yang perlu disampaikan, masyarakat juga membutuhkan bimbingan untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Allah melalui kegiatan spiritual. Dalam pertemuan-pertemuan awal, mereka menggabungkan dua unsur penting, yakni zikir (mengingat Allah) dan doa syafaat (memohonkan keberkahan dan pertolongan bagi diri dan orang lain), yang diyakini memiliki dampak luar biasa terhadap peningkatan kualitas spiritual seseorang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

هَلْ أَتَىٰ عَلَى الْإِنسَانِ
نُطْمٍ الْقُلُوبِ

Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.(QS. Ar-Ra'du: 28)³

Kegiatan dzikrussyafaat ini dilaksanakan secara rutin, dengan tujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah (*persaudaraan antar sesama*) dan meningkatkan ketakwaan masyarakat terhadap Allah. Berbagai manfaat dari kegiatan ini mulai dirasakan, baik dari segi peningkatan kualitas ibadah, ketenangan batin, hingga rasa persatuan yang lebih kuat di antara masyarakat. Melalui dzikrussyafaat, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga memperoleh kebahagiaan batin yang dapat membawa mereka lebih dekat kepada Allah.

Sebelumnya penelitian ini sudah dilakukan oleh Bagas Prasetya (2022) Pengaruh Zikir terhadap Ketenangan Jiwa Studi pada Majelis Taklim di Kota Surabaya. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan zikir secara teratur di majelis taklim berpengaruh

³ Referensi (QS. Ar-Ra'du: 28) : <https://quran.nu.or.id>

signifikan terhadap ketenangan jiwa. Peserta yang rutin mengikuti zikir menunjukkan tingkat stres yang lebih rendah, rasa syukur yang lebih tinggi, serta kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Penelitian ini menekankan peran zikir sebagai terapi psikologis dan spiritual untuk menciptakan kedamaian batin.

Seiring berjalannya waktu, dzikrussyafaat semakin berkembang menjadi salah satu media dakwah yang efektif dalam membangun spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo. Kegiatan ini bukan hanya dilaksanakan sebagai sebuah rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk menyatukan hati dan pikiran masyarakat dalam satu tujuan: meningkatkan ketakwaan dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat merasakan kedamaian dan peningkatan spiritual yang nyata, yang berimbas pada kualitas kehidupan sosial dan moral yang lebih baik.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana dzikrussyafaat dapat berperan sebagai media dakwah yang efektif dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pembentukan, perkembangan, dan dampak dari kegiatan dzikrussyafaat terhadap kehidupan agama dan sosial masyarakat desa ini.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji Peran Dzikrussyafaat Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo, Kususnya . Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana dzikrussyafaat, yang menggabungkan zikir dan doa syafaat, dapat berfungsi sebagai sarana dakwah yang efektif dalam membangun ketakwaan, meningkatkan kedamaian batin, serta mempererat hubungan sosial antar warga desa.

1.3 MASALAH PENELITIAN

Bagaimana peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, dan apa dampaknya terhadap kualitas ibadah serta ketenangan batin masyarakat setempat?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo.
2. Menganalisis dampak dzikrussyafaat terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin masyarakat.
3. Menilai efektivitas dzikrussyafaat dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di antara warga Desa Sambirejo.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam penggunaan media dakwah berbasis spiritual seperti dzikrussyafaat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang dakwah yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi agama, tetapi juga pada peningkatan kualitas batin dan spiritualitas individu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi panduan bagi tokoh agama untuk mengoptimalkan *dzikrussyafaat* sebagai media dakwah yang efektif. Masyarakat Desa Sambirejo dapat memahami dan merasakan manfaat kegiatan ini untuk meningkatkan spiritualitas, kualitas ibadah, dan kedamaian batin.

1.6 DIFINISI ISTILAH

A. Dzikrussyafaat

Dzikrussyafaat adalah sebuah kegiatan spiritual yang memadukan dua unsur utama dalam ibadah Islam, yaitu zikir dan doa syafaat. Zikir merupakan aktivitas mengingat Allah melalui pengucapan lafaz tertentu seperti tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam hati dan pikiran⁴. Sementara itu, doa syafaat adalah permohonan kepada Allah yang dilakukan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain, baik keluarga, komunitas, maupun umat secara umum. Kombinasi antara kedua elemen ini menjadikan dzikrussyafaat sebagai media yang tidak hanya

⁴ Bagas Prasetya, 'Terapi Zikir Ratib Al-Haddad Untuk Meraih Ketenangan Jiwa', 16.1 (2022), pp. 1–23

memperkuat hubungan individu dengan Allah, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan ukhuwah Islamiyah antar sesama.

Dalam praktiknya, dzikrussyafaat sering dilakukan secara berjamaah, menciptakan suasana yang khushyuk dan penuh kehangatan spiritual. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh seorang tokoh agama atau pemimpin spiritual yang memiliki pengetahuan mendalam tentang zikir dan doa. Dengan menggabungkan dimensi ibadah individual dan kolektif, dzikrussyafaat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu yang lebih religius dan komunitas yang lebih harmonis.

B. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat atau metode yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama kepada umat Islam dengan tujuan membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.⁵ Dalam konteks dzikrussyafaat, media dakwah ini berperan sebagai sarana yang mengutamakan pendekatan spiritual. Tidak seperti ceramah agama yang lebih berfokus pada transfer ilmu, dzikrussyafaat menekankan aspek pengalaman batin melalui zikir dan doa.

Sebagai media dakwah, dzikrussyafaat tidak hanya menyentuh akal, tetapi juga hati dan jiwa, sehingga pesan-pesan agama yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dihayati oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, umat diajak untuk tidak hanya memahami Islam sebagai konsep, tetapi juga menghidupinya dalam praktik sehari-hari.

C. Peningkatan Spiritualitas

Peningkatan spiritualitas adalah proses mendalam dalam memperkuat hubungan batin antara individu dengan Allah.⁶ Hal ini tercermin dari meningkatnya ketenangan jiwa, khushyuk dalam ibadah, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Dalam konteks dzikrussyafaat, spiritualitas masyarakat meningkat melalui pengalaman kolektif dalam zikir dan doa, yang tidak hanya menciptakan kedamaian individu tetapi juga solidaritas sosial.

⁵ Muslimin Ritonga, 'Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)', *Al-MUNZIR*, 12.1 (2019).

⁶ Mukhlis Mukhlis, 'Potensi Spiritual Manusia: Upgrading Transformasi Rohani Sebagai Rekonstruksi Pemahaman Mendalam Berdasarkan Ajaran Islam', *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3.1 (2024), pp. 21–34, doi:10.62196/nfs.v3i1.42.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

a. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah merupakan proses menyampaikan pesan Islam untuk mengajak umat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷ Dalam teori ini, dakwah bukan hanya berbentuk ceramah formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai metode yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Qardhawi (1995) dalam *Fiqh Dakwah* menyebutkan bahwa dakwah yang berhasil harus memperhatikan konteks budaya, sosial, dan psikologis masyarakat.

Dzikrussyafaat sebagai salah satu bentuk dakwah spiritual menjawab kebutuhan masyarakat Desa Sambirejo yang membutuhkan pendekatan nonformal dan emosional. Dakwah melalui dzikir dan doa syafaat memberikan nuansa yang lebih menyentuh hati, berbeda dengan pendekatan ceramah agama yang lebih kognitif. Dalam dzikrussyafaat, pesan agama disampaikan melalui praktik langsung yang melibatkan peserta dalam zikir kolektif dan doa bersama, sehingga tidak hanya memengaruhi pikiran, tetapi juga perasaan dan jiwa mereka.

Hal ini sesuai dengan konsep dakwah yang holistik, di mana aspek spiritual, intelektual, dan sosial diperhatikan secara bersamaan. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu, tetapi juga media untuk membangun hubungan emosional dan spiritual antara masyarakat dan Allah.⁸

b. Spiritualitas dalam Islam

Spiritualitas dalam Islam menekankan pentingnya hubungan yang mendalam antara manusia dan Allah. Hubungan ini diwujudkan melalui pengamalan ibadah, zikir, dan doa, yang menjadi sarana untuk membersihkan hati dan mendekatkan diri

⁷ Muslimin Ritonga, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial', *Komunikasi Islam*, 3.1 (2019), pp. 60–77

<<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/download/4263/2605>>.

⁸ Rudianto Rudianto, Bambang Widiyahreno, and Ida Widaningrum, 'KESENIAN KEBO BULE (Media Penyiaran Agama Islam Di Ponorogo)', *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1.2 (2020), pp. 122–38, doi:10.24269/muaddib.v1i2.3350.

kepada Allah. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan bahwa zikir adalah inti dari ibadah dan jalan menuju ketenangan batin.

Dzikrussyafaat, yang menggabungkan zikir dan doa syafaat, menjadi media untuk menghidupkan spiritualitas ini. Zikir berfungsi sebagai pengingat terus-menerus akan kehadiran Allah (*muraqabatullah*), sedangkan doa syafaat mengajarkan kepedulian kepada sesama dengan mendoakan kebaikan untuk orang lain. Melalui kombinasi ini, dzikrussyafaat tidak hanya meningkatkan kedekatan individu dengan Allah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara peserta.

Praktik spiritual seperti dzikrussyafaat memberikan efek positif pada kesehatan mental dan emosional, termasuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kebahagiaan. Dalam komunitas seperti Desa Sambirejo, spiritualitas yang meningkat dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

c. Solidaritas Sosial

solidaritas sosial sebagai hubungan yang saling mengikat antara individu dalam masyarakat melalui praktik dan nilai bersama.⁹ Solidaritas ini penting untuk menciptakan stabilitas dan harmoni sosial¹⁰. Dalam konteks dzikrussyafaat, kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial melalui pengalaman kolektif dalam zikir dan doa.

Ketika masyarakat berkumpul untuk berdzikir dan berdoa bersama, mereka tidak hanya merasakan kedekatan dengan Allah tetapi juga kebersamaan dengan sesama. Doa syafaat, yang memohonkan kebaikan untuk orang lain, memperkuat empati dan rasa saling peduli di antara peserta. Dalam konteks Desa Sambirejo, kegiatan dzikrussyafaat menjadi sarana untuk mengatasi kesenjangan sosial dan membangun hubungan yang lebih harmonis.

⁹ Suhartono and others, 'Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), pp. 167–80.

¹⁰ Arif Sugitanata, 'Jurnal Keislaman', *Pembaharuan Konsep Kafa'Ah Dalam Perkawinan*, 4.2 (2017), pp. 9–15
<<https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/download/252/207>>.

Solidaritas sosial yang tercipta melalui dzikrussyafaat tidak hanya berdampak pada hubungan antar individu, tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan. Dengan meningkatnya rasa kebersamaan, masyarakat lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan sosial dan keagamaan lainnya.

d. Psikologi Religius

Psikologi religius menyoroti bagaimana praktik agama memengaruhi kesehatan mental dan emosional seseorang¹¹. Praktik seperti zikir dan doa dikenal sebagai metode yang efektif untuk mengurangi stres, kecemasan, dan tekanan emosional.¹² Zikir, dalam konteks dzikrussyafaat, memberikan fokus pada pengingatan kepada Allah, yang menghasilkan rasa damai dan kebahagiaan batin.

Doa syafaat juga berperan penting dalam psikologi religius. Dengan mendoakan kebaikan untuk orang lain, seseorang merasakan kepuasan batin karena telah memberikan manfaat kepada sesama.¹³ Dalam dzikrussyafaat, pengalaman kolektif ini memperkuat perasaan kebersamaan dan mendukung kesehatan mental individu maupun komunitas.

Penelitian dalam psikologi religius mendukung bahwa zikir dan doa memiliki efek terapeutik yang dapat membantu individu mengatasi tekanan hidup. Dalam masyarakat Desa Sambirejo, dzikrussyafaat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup spiritual dan emosional.

e. Efektivitas Media Dakwah

Efektivitas media dakwah diukur dari kemampuannya menyampaikan pesan Islam dengan cara yang relevan dan menyentuh audiens.¹⁴ Dzikrussyafaat sebagai media dakwah

¹¹ Agathis Arvala Naya and Helena Puteri Anggrainy, 'Pengaruh Wudhu Bagi Kesehatan Manusia', *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.6 (2023), pp. 1010–20 .

¹² Zaitun Zahra and Eko Nursalim, 'Ahsan : Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan Kesehatan Jiwa Dalam Islam : Jalan Menuju Kebahagiaan Sejati', *Psikologi Prima*, 1.2 (2024), pp. 138–50.

¹³ Tuti Supriyanti and Anwar Sanusi, 'Etika Dan Tanggung Jawab Dalam Menguatkan Kesalehan Sosial Di Bulan Ramadhan Dalam Kegiatan Bersedekah', *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2024), pp. 94–119.

¹⁴ Muhamad Hanif Fuadi and others, 'Pembentukan Identitas Politik-Islam Di Dunia Digital: Studi Etnografi Akun Dakwah Politik Di Media Sosial', X, 2024, pp. 1–19.

menggunakan pendekatan spiritual yang berfokus pada pengalaman batin. Ini berbeda dengan metode ceramah yang cenderung berbasis logika dan informasi.

Dengan menghadirkan suasana zikir yang khusyuk dan doa syafaat yang kolektif, dzikrussyafaat mampu menarik perhatian masyarakat yang membutuhkan pendekatan emosional dalam dakwah. Efektivitasnya terlihat dari bagaimana kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Desa Sambirejo.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Nur Hidayah. (2020) Judul: Peran Majelis Dzikir dalam Meningkatkan Spiritualitas Keagamaan Masyarakat di Desa Bangsri, Jepara. Metode Penelitian: menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana majelis dzikir berperan dalam membentuk dan meningkatkan spiritualitas masyarakat, terutama melalui pembinaan ibadah, penguatan ukhuwah islamiyah, serta penyampaian nilai-nilai keagamaan secara langsung. Data diperoleh melalui observasi kegiatan dzikir, wawancara dengan tokoh agama dan peserta majelis, serta dokumentasi aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam majelis dzikir berdampak positif terhadap kualitas ibadah dan kehidupan keagamaan mereka.

Perbedaan dengan Penelitian Ini: Tidak menggabungkan doa syafaat. Dilakukan di jepara, sedangkan penelitian ini dilakukan di desa (Desa Sambirejo).

2. Ahmad Zaini. (2021) Judul: Implementasi Dzikir Jama'i Sebagai Media Dakwah dalam Membangun Kesadaran Religius Warga di Kelurahan Kalipancur, Semarang. Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan lapangan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana praktik dzikir jama'i dijadikan sebagai sarana dakwah yang mampu membentuk kesadaran religius masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan tokoh agama dan peserta dzikir, observasi kegiatan dzikir secara langsung, serta dokumentasi terhadap aktivitas keagamaan yang berlangsung di lingkungan masyarakat Kalipancur.

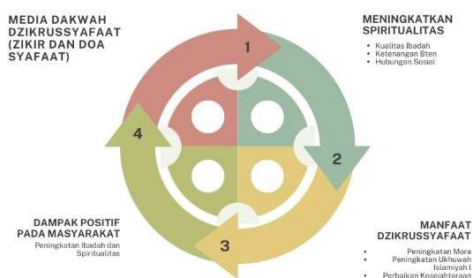
Perbedaan dengan Penelitian Ini Implementasi Dzikir Jama'i Sebagai Media Dakwah dalam Membangun Kesadaran Religius Warga di Kelurahan Kalipancur, Semarang. Penelitian ini dilakukan di Semarang, sementara penelitian ini di Desa Sambirejo.

3. Lutfiana Rahmawati. (2019) Judul: Pengaruh Kegiatan Majelis Dzikir terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Sumberagung. Metode Penelitian: Pendekatan kualitatif dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap 15 peserta aktif majelis taklim di Desa Sumberagung. Persamaan dengan Penelitian Ini: Menganalisis peran majelis taklim dalam meningkatkan spiritualitas. Fokus pada dampak kegiatan keagamaan terhadap spiritualitas peserta.

Perbedaan dengan Penelitian Ini: Tidak menggabungkan zikir dan doa syafaat dalam kegiatan majelis taklim. Dilakukan di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, sementara penelitian ini berfokus pada pedesaan (Desa Sambirejo).

2.3 Alur Pikir Penelitian

Diagram alur ini akan menggambarkan bagaimana dzikrussyafaat berfungsi sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat melalui kegiatan yang menggabungkan zikir dan doa syafaat. Berdasarkan kerangka ini, penelitian akan mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai dampak dari kegiatan tersebut terhadap masyarakat di Desa Sambirejo.



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian
(Sumber Peneliti Tahun 2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami¹⁵ peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo. Penelitian deskriptif-eksploratif ini akan memberikan gambaran mendalam tentang fenomena dzikrussyafaat, baik dari perspektif individu maupun kelompok dalam masyarakat desa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa ini dipilih karena masyarakatnya memiliki tingkat keagamaan yang cukup kuat, namun membutuhkan pendekatan dakwah yang lebih mendalam dalam meningkatkan spiritualitas. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Januari-mei 2025. Waktu ini cukup untuk melakukan observasi mendalam terhadap kegiatan dzikrussyafaat dan menganalisis dampaknya terhadap masyarakat.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai pengamat partisipatif. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan dzikrussyafaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik-praktik yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sambirejo.¹⁶ Kehadiran peneliti sebagai bagian dari kegiatan ini akan memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan autentik mengenai dampak kegiatan dzikrussyafaat terhadap spiritualitas masyarakat.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Subjek penelitian terdiri dari beberapa informan utama yang dapat memberikan informasi mendalam¹⁷ mengenai dzikrussyafaat

¹⁵ Sugiyono, D. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono." Bandung: Alfabeta 15 (2010): 1-332.

¹⁶ Abdullah Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina, *Sustainability (Switzerland)* (2023, 2019).

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, XI.

dan dampaknya terhadap spiritualitas masyarakat. Informan penelitian ini antara lain: Tokoh agama, Peserta aktif dzikrussyafaat, Masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya di desa, untuk membandingkan dampak antara kegiatan dzikrussyafaat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Jumlah informan yang akan diwawancarai diperkirakan sebanyak 7 orang yang terdiri dari tokoh agama, peserta, dan masyarakat sekitar.

3.5 Data dan Sumber Data

a. Data Primer

data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau langsung dari objek penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan cara yang lebih langsung melalui berbagai metode penelitian seperti wawancara, survei, observasi, atau eksperimen.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi partisipatif dalam kegiatan dzikrussyafaat, serta dokumentasi kegiatan dakwah di Desa Sambirejo.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti.

juga diperoleh melalui catatan lapangan yang diambil selama observasi terhadap interaksi sosial dan kegiatan keagamaan di desa.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif:

Peneliti akan hadir dalam kegiatan dzikrussyafaat untuk mengamati interaksi antara peserta, pelaksanaan dzikir, doa syafaat, serta dampaknya terhadap spiritualitas peserta. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai praktek-praktek yang dilakukan.

b. Wawancara Mendalam:

Wawancara akan dilakukan dengan tokoh agama, peserta dzikrussyafaat, serta masyarakat desa untuk menggali pemahaman mereka tentang manfaat dzikrussyafaat, dampaknya terhadap spiritualitas mereka, dan perubahan yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi seperti foto, video, dan catatan terkait pelaksanaan dzikrussyafaat serta kegiatan keagamaan lainnya akan dilakukan untuk memperkaya data penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber (informan yang berbeda) dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hal ini akan membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan sah dan valid. Triangulasi Sumber: Data akan diperiksa dan dibandingkan antara informan yang berbeda (tokoh agama, peserta dzikrussyafaat, masyarakat desa). Triangulasi Metode: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan saling melengkapi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan:

- a. Pengorganisasian Data: Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disusun dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti spiritualitas, dampak dzikrussyafaat, dan interaksi sosial dalam kegiatan keagamaan.
- b. Analisis Tematik: Tema-tema yang muncul dari data akan dianalisis untuk memahami bagaimana dzikrussyafaat mempengaruhi spiritualitas masyarakat, serta dampaknya terhadap kualitas ibadah, ketenangan batin, dan hubungan sosial.
- c. Interpretasi dan Penyimpulan: Setelah analisis tematik, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo. Hasil analisis data ini akan digunakan untuk menggambarkan dampak dari dzikrussyafaat terhadap masyarakat dan memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan dakwah yang lebih efektif di masyarakat pedesaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN DATA LAPANGAN

4.1.1 Gambaran Desa Sambirejo

Desa Sambimulyo terbentuk dari pemekaran Desa Sambirejo pada tahun 1995, di bawah kepemimpinan Kepala Desa Drs. Kasworo. Pemecahan ini didasari oleh keinginan masyarakat untuk membagi wilayah menjadi dua entitas terpisah. Hasilnya, Desa Sambirejo kini terdiri dari Dusun Pasembon dan Dusun Kedungagung, sementara Desa Sambimulyo, sebagai desa hasil pemekaran, mencakup Dusun Sambirejo dan Dusun Kedungrejo.

Pada awal berdirinya, jabatan Pejabat Sementara (Pjs) Kepala Desa Persiapan Sambimulyo dipercayakan kepada Ngabdullah, yang menjabat dari tahun 1995 hingga 1997. Kemudian, pada tahun 1998, Desa Sambimulyo menyelenggarakan pemilihan kepala desa pertamanya. Dua kandidat maju dalam kontestasi ini: Sujono, seorang guru dari MTsN Sambirejo yang sebelumnya pernah bersaing dalam pemilihan kepala desa bersama Bapak Kasworo; dan Teguh, staf dari Kecamatan Bangorejo. Dari kedua calon tersebut, Sujono terpilih secara demokratis oleh warga Sambimulyo dan dilantik sebagai Kepala Desa Sambimulyo yang pertama.

Mengenai asal-usul nama dusun, Dusun Sambirejo memiliki kisah yang dijelaskan dalam sejarah Desa Sambirejo. Sementara itu, nama Dusun Kedungrejo berasal dari sebuah "kedung" (lubuk dalam) di Sungai Bango yang terkenal sangat dalam. Konon, di masa lalu, banyak penduduk bermukim di sekitar kedung tersebut dan menggunakannya sebagai sumber air utama untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan memasak. Oleh karena itu, wilayah tersebut dinamakan Kedungrejo, yang lokasinya saat ini berada di sebelah barat Pasar Kedungrejo.

4.1.2 Profil Jama'ah Dzikru Syafa'at

Awal-awalnya Berdiri Pada tahun 2003 bulan April, Kiai Haji Mu'in sudah mendirikan istighosah untuk kegiatan umum. Yang awalnya itu beranggota 15 orang, Ketika istighosah makin berkembang hingga mencapai 30.000

anggota Kiai Haji Mu'in lepas tangan karena sudah ada panitia yang mengurus istighosah tersebut.

Satu tahun tidak ada kegiatan, beliau berinisiatif untuk mendirikan istighosah lagi, kemudian beliau bermunajat kepada Allah subhanahu wa ta'ala lalu mendapat ilham dengan kedatangan Almarhum Kiai Haji Muchtar Syafaat Abdul Ghofur yang memberi sebuah kertas berisikan amalan-amalan dan dzikir-dzikir, kemudian beliau tulis dan dibukukan pada hari Jum'at pon tanggal 20 safar 1426 hijriah atau 1 April 2005.

Sebagai bentuk ta'dzim Kiai Mu'in terhadap Kiai beliau yaitu Kiai Haji Muchtar Syafaat maka istighosah ini dinamakan istighosah dzikrus syafa'ah. Setelah kewafatan Kiai Mu'in istighosah dzikrus syafa'ah diserahkan ke Kiai Hasyim yang tidak lain adalah putra dari Kiai Haji Muchtar Syafaat, dan berkembang hingga saat ini dengan anggota sekitar 50.000 orang.

4.1.3 Struktur Kepengurusan Dzikru Syafa'at

No	Nama	Jabatan
1	KH. Hasyim Syafa'at	Ketua Umum
2.	KH. Ahmad Burhan Al Banani	Ketua
3	KH. Toyib Amry	Ketua 1
4	KH. Kholiq Syafa'at	Ketua 2
5	KH. Muahammad Fadli	Ketua3
6	Ustadz Imam Muslih	Sekretaris Umum
7	KH. Ikhwan Mustofa	Sekretaris 1
8	Ustadz Mursyid Marzuki	Sekretaris 2
9	KH. Fahrurozi	Bendahara
10	Ustadz Abdul Halim	Bendahara 1

11	KH. Aly Asyiqin	Bidang Ubudiyah
12	KH.Imam Haudi	Bidang Ubudiyah
13	KH. Ahmad Mubasyir Syafa'ay	Bidang Ubudiyah

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Dzikru Syafaat

(Sumber Peneliti Tahun 2025)

4.2. Verifikasi data Lapangan

Peneliti mengumpulkan data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjawab rumusan masalah dzikrussyafaat sebagai media dakwah dan peningkatan spiritualitas masyarakat desa sambirejo

4.2.1. Mengidentifikasi peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo.

Identifikasi peran dimaknai sebagai proses penggalan dan penilaian atas fungsi serta pengaruh dzikrussyafaat dalam konteks dakwah Islam. Dzikrussyafaat di sini bukan sekadar aktivitas keagamaan biasa, tetapi dijadikan sarana penyampaian pesan-pesan keislaman, perenungan, serta pendekatan emosional kepada Allah SWT. Media dakwah ini bersifat spiritual, emosional, dan sosial karena dilakukan secara berjamaah dengan bimbingan tokoh agama.

Spiritualitas masyarakat yang dimaksud mengacu pada dimensi kesadaran religius seseorang terhadap keberadaan Tuhan, ketenangan batin, serta peningkatan kualitas hubungan dengan Sang Pencipta. Ukuran spiritualitas masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran menjalankan ibadah, perubahan sikap lebih tenang dan sabar, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Untuk mengidentifikasi peran Dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, kita bisa fokus pada dua poin utama berikut:

a. Penyampaian Ajaran Agama dan Nasihat Spiritual Secara Kontinu

Dzikrussyafaat memainkan peran vital sebagai media dakwah yang efektif melalui penyampaian ajaran agama

dan nasihat spiritual secara kontinu. Kegiatan ini bukan sekadar ritual pengulangan kalimat dzikir, melainkan forum rutin yang secara strategis menyisipkan tausiyah atau ceramah agama oleh para pemuka agama atau ustadz.



Gambar 4.1. Tausiyah atau kajian ajaran agama dalam kegiatan Dzikru Syafa'ah

Momen ini dimanfaatkan optimal untuk menyampaikan ajaran Islam secara berkesinambungan, mencakup dasar-dasar akidah, syariat, hingga pentingnya akhlak mulia. Materi yang disampaikan sering disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi aktual masyarakat, memberikan nasihat spiritual yang relevan tentang pentingnya mengingat Allah, bersyukur, bersabar, serta meningkatkan kualitas ibadah dan hubungan baik antar sesama manusia.

Sifat rutin Dzikrussyafaat memastikan pesan-pesan dakwah ini disampaikan berulang dan konsisten, memungkinkan materi lebih mudah diserap dan meresap ke dalam jiwa peserta. Dalam suasana khushyuk dan penuh ketenangan, nasihat spiritual cenderung lebih efektif dalam membentuk kesadaran dan praktik keagamaan. Ini adalah proses pembinaan spiritual jangka panjang yang menumbuhkan pemahaman agama lebih mendalam dan mendorong praktik kebaikan secara istiqamah.

Sebagai contoh, kami berbincang dengan Bapak Kyai Syaeroji, salah satu ustadz dan takmir Masjid yang rutin memberikan tausiyah di majelis Dzikrussyafaat Desa Sambirejo. Beliau menuturkan,

"Lewat Dzkrussyafaat, kami bisa menyampaikan pesan agama setiap minggu. Ini berbeda dengan ceramah umum yang mungkin hanya sesekali. Di sini, saya bisa melihat langsung bagaimana wajah-wajah jamaah mencerminkan pemahaman dan ketenangan. Saya sering menekankan pentingnya sabar dalam menghadapi ujian hidup, atau pentingnya menjaga lisan. Dan alhamdulillah, banyak yang merasa lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran itu dalam keseharian mereka. Ini bukti bahwa dakwah lewat dzikir itu sangat menyentuh hati."

Penjelasan Bapak Kyai Syairoji ini menegaskan bagaimana Dzkrussyafaat menjadi saluran dakwah yang efektif dan berkelanjutan.

Temuan menunjukkan Dzkrussyafaat adalah media dakwah yang sangat efektif di Desa Sambirejo. Sifat rutinnnya memungkinkan penyampaian ajaran agama dan nasihat spiritual secara kontinu, berbeda dengan dakwah insidental. Dalam suasana khushyuk, pesan-pesan meresap lebih dalam, membentuk pemahaman agama dan akhlak. Kesaksian Bapak Kyai syaeroji menguatkan bahwa dzikir tidak hanya ritual, tetapi menjadi saluran pembinaan spiritual berkelanjutan yang menyentuh hati dan memotivasi pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

b. Pembentukan Komunitas Pembelajar dan Lingkungan yang Mendukung Spiritualitas

Dzkrussyafaat memainkan peran sentral dalam pembentukan komunitas pembelajar dan lingkungan yang mendukung spiritualitas di Desa Sambirejo. Aktivitas dzikir yang rutin secara berjamaah menciptakan sebuah wadah di mana masyarakat tidak hanya pasif menerima dakwah satu arah, tetapi juga aktif terlibat sebagai pembelajar. Kehadiran yang konsisten dalam majelis dzikir mendorong interaksi yang erat antarwarga yang memiliki minat serupa dalam mendalami agama dan meningkatkan kualitas diri.

Dalam lingkungan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman spiritual, mengajukan pertanyaan seputar agama, dan saling menguatkan dalam perjalanan spiritual mereka.

Lingkungan positif ini memberikan dukungan sosial yang krusial bagi individu untuk istiqamah dalam ibadah dan berbagai amalan kebaikan, sehingga mereka merasa tidak sendiri dalam menjalankan perintah agama. Selain itu, kehadiran figur ulama atau ustadz sebagai panutan dan



pembimbing langsung di majelis dzikir semakin memperkuat peran dzikrussyfa'at sebagai pusat edukasi dan pembinaan spiritual bagi seluruh lapisan masyarakat Desa Sambirejo.

Gambar 4.2 kegiatan Dzikru Syafa'ah

Untuk mendalami hal ini, kami mewawancarai Bapak Syaiful, Bpk RW yang kini aktif dalam kegiatan Dzikrussyafaat. Beliau berbagi pengalamannya:

"Dulu saya jarang ikut kegiatan keagamaan, tapi setelah sering ikut dzikir, saya jadi punya teman-teman baru yang sama-sama ingin belajar agama. Kami sering diskusi, saling mengingatkan kalau ada yang khilaf, dan bahkan berencana bikin kajian rutin di luar dzikir. Rasanya beda, ada yang support untuk jadi lebih baik. Lingkungan seperti ini yang saya cari."

Pengakuan Bapak Syaiful jelas menunjukkan bagaimana Dzikrussyafaat berhasil membentuk komunitas yang suportif dan menjadi pendorong kuat bagi peningkatan spiritualitas individu.

Dzikrussyafaat efektif membentuk komunitas pembelajar spiritual di Desa Sambirejo. Aktivitas ini

menciptakan wadah interaksi erat antarwarga yang ingin mendalami agama. Melalui saling berbagi dan menguatkan, didukung figur ulama, dzikir menjadi ekosistem sosial-keagamaan yang mendorong peningkatan spiritualitas individu secara istiqamah dan holistik.

4.2.2. Menganalisis dampak dzikrussyafaat terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin masyarakat.

menganalisis dampak berarti menelusuri sejauh mana kegiatan dzikrussyafaat memberi pengaruh nyata dan berkelanjutan terhadap perilaku keagamaan dan kondisi psikologis masyarakat.

Dzikrussyafaat adalah kegiatan dzikir bersama yang biasanya dilaksanakan secara rutin dan dipimpin oleh tokoh agama, dengan susunan bacaan dzikir dan doa yang bertujuan memperkuat hubungan batin dengan Allah SWT. Kegiatan ini menjadi sarana spiritual kolektif yang tidak hanya memperdalam aspek ritual keagamaan, tetapi juga menjadi wadah pembinaan mental dan emosional.

Peningkatan kualitas ibadah dimaknai sebagai perubahan ke arah lebih baik dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti sholat tepat waktu, memperbanyak ibadah sunnah, serta memperkuat niat dan kekhusyukan. Sedangkan ketenangan batin merujuk pada keadaan psikologis yang lebih stabil, tidak mudah cemas, serta memiliki pandangan hidup yang lebih positif dan penuh tawakal. Untuk menganalisis dampak dzikrussyafaat terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin masyarakat, kita bisa membaginya ke dalam beberapa poin penting yang saling terkait:

A. Peningkatan Kekhusyukan dalam Ibadah dan Kuantitas Ibadah Sunah

Dzikrussyafaat berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah, terutama dalam hal kekhusyukan dalam ibadah wajib serta kuantitas ibadah sunah. Rutinitas berdzikir melatih konsentrasi dan fokus individu dalam mengingat Allah SWT. Latihan mental ini diharapkan terbawa saat melaksanakan salat lima waktu, sehingga mereka tidak lagi terburu-buru, lebih menyadari setiap gerakan dan bacaan, serta merasakan kehadiran

Tuhan secara lebih mendalam. Peningkatan kekhusyukan ini mengubah salat dari sekadar gerakan fisik menjadi komunikasi spiritual yang lebih bermakna.

Selain itu, Dzikrussyafaat juga menumbuhkan rasa cinta yang lebih dalam kepada Allah dan keinginan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ini secara alami mendorong masyarakat untuk memperbanyak ibadah sunah. Mereka mungkin mulai merasa terdorong untuk melaksanakan salat Dhuha, Tahajud di sepertiga malam terakhir, lebih sering membaca Al-Qur'an, atau meningkatkan frekuensi sedekah. Peningkatan kuantitas ini bukan hanya sekadar angka, melainkan cerminan dari hati yang semakin terpaut pada kebaikan dan kerinduan akan rida Ilahi. Untuk menguatkan poin ini, kami sempat mewawancarai Bapak Ali Mustofa. Beliau merupakan bendahara Masjid menceritakan,

"Dulu, saya perhatikan ada beberapa jamaah yang salatnya cepat sekali, seperti terburu-buru. Tapi setelah Dzikrussyafaat ini rutin, saya lihat ada perubahan. Mereka jadi lebih tenang, tumakninah, dan khusyuk saat salat. Bahkan, saya sering dengar dari tetangga, banyak yang mulai aktif salat Tahajud atau tadarus Al-Qur'an di rumah. Ini bukti nyata Dzikrussyafaat telah menumbuhkan kecintaan mereka pada ibadah."

Pengamatan dan penuturan Bapak Ali menunjukkan bagaimana Dzikrussyafaat secara konkret memengaruhi kualitas ibadah wajib dan mendorong peningkatan ibadah sunah di kalangan masyarakat.

Temuan ini secara jelas menunjukkan bahwa Dzikrussyafaat adalah pendorong utama peningkatan kualitas ibadah di Desa Sambirejo. Rutinitas dzikir terbukti meningkatkan kekhusyukan salat wajib dengan melatih konsentrasi, mengubahnya dari sekadar gerakan menjadi komunikasi spiritual. Selain itu, dzikir menumbuhkan kecintaan mendalam kepada Allah, yang termanifestasi dalam peningkatan kuantitas dan kualitas ibadah sunah. Kesaksian Bapak Ali mengkonfirmasi dampak konkret ini, menegaskan bahwa Dzikrussyafaat efektif dalam

menginspirasi masyarakat untuk lebih istiqamah dan khusyuk dalam beribadah.

b. Pengurangan Stres dan Peningkatan Ketenangan Batin

Dzikrussyafaat memiliki dampak signifikan dalam mengurangi stres dan meningkatkan ketenangan batin masyarakat. Pengulangan kalimat-kalimat thoyyibah dan mengingat Allah SWT secara konsisten berfungsi sebagai meditasi spiritual yang mendalam. Proses ini membantu menenangkan pikiran dari hiruk pikuk duniawi, meredakan kecemasan, dan mengurangi tekanan emosional. Individu yang rutin berdzikir seringkali melaporkan perasaan yang lebih damai, tidak mudah panik menghadapi masalah sehari-hari, dan kualitas tidur yang membaik karena pikiran mereka terasa lebih jernih.

Ketenangan batin yang dihasilkan dari dzikir juga berimbas pada perubahan pola pikir menjadi lebih positif. Masyarakat cenderung mengembangkan sikap bersyukur, sabar, dan optimis, bahkan saat dihadapkan pada cobaan. Mereka mulai memandang kesulitan sebagai bagian dari takdir atau ujian dari Tuhan, yang pada gilirannya mengurangi keluhan dan sikap pesimis. Dzikrussyafaat menjadi semacam "pelabuhan" spiritual di mana jiwa menemukan kedamaian, melepaskan beban, dan kembali terisi dengan energi positif untuk menghadapi kehidupan.

Untuk memahami dampak ini lebih jauh, kami berbincang dengan Bpk, Jamroji Beliau merupakan Sekretariat, di Desa Sambirejo yang telah lama mengikuti Dzikrussyafaat. Ia berbagi pengalamannya,

"Dulu, saya sering merasa cemas dan gampang kepikiran kalau ada masalah keluarga atau anak. Tapi setelah ikut dzikir rutin, hati saya jadi lebih tenang. Rasanya plong. Kalau ada masalah, saya ingat Allah dan kalimat dzikir, rasanya beban itu jadi ringan. Sekarang saya lebih bisa bersyukur dan percaya, Insyaallah semua ada jalan keluarnya."

Kesaksian ini jelas menggambarkan bagaimana praktik dzikrussyafa'at secara nyata membantu mengurangi stres dan menghadirkan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Temuan ini menunjukkan Dzikrussyafaat sangat efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan ketenangan batin masyarakat. Rutinitas dzikir berfungsi sebagai meditasi spiritual yang meredakan kecemasan dan tekanan emosional, menghasilkan perasaan lebih damai dan pola pikir positif. Kesaksian Ibu Ani menguatkan bahwa dzikir konkret membantu individu menghadapi masalah dengan lebih sabar dan bersyukur. Ini membuktikan bahwa Dzikrussyafaat adalah "pelabuhan spiritual" yang signifikan bagi jiwa, memberikan ketenangan dan energi positif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penguatan Kesadaran Spiritual dan Penerapan Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Dzikrussyafaat berperan sentral dalam penguatan kesadaran spiritual individu, yang kemudian bermanifestasi dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dzikir merupakan bentuk mengingat Allah yang paling langsung, secara terus-menerus mengarahkan hati dan pikiran kepada-Nya. Proses ini secara fundamental memperkuat ikatan spiritual seseorang dengan Tuhannya, menumbuhkan perasaan lebih dekat, lebih berserah diri, dan memiliki keyakinan yang lebih teguh terhadap setiap ketentuan-Nya, baik suka maupun duka. Kesadaran akan kehadiran dan pengawasan Tuhan ini menjadi fondasi akhlak yang mulia.

Peningkatan kesadaran spiritual tersebut tidak berhenti pada ranah batiniah saja, melainkan memancar keluar menjadi perilaku dan karakter yang lebih baik. Masyarakat yang rutin berdzikir cenderung menunjukkan perubahan positif dalam interaksi sosial mereka. Mereka menjadi lebih jujur dalam bertransaksi, amanah dalam memegang janji, pemaaf terhadap kesalahan orang lain, rendah hati, serta menjaga lisan dari perkataan buruk atau ghibah. Ini adalah bukti bahwa ibadah ritual telah diterjemahkan menjadi akhlak karimah yang relevan dan bermanfaat dalam konteks sosial. Kami berkesempatan mewawancarai Bapak Muhammad Maskur, Masyarakat Desa Sambirejo yang aktif mengikuti Dzikrussyafaat. Beliau menyampaikan,

"Sejak rutin dzikir, saya merasa lebih sadar kalau Allah selalu melihat. Dulu mungkin masih ada pikiran untuk ambil untung sedikit lebih, atau janji yang kadang saya lalaikan. Tapi sekarang, rasanya lebih hati-hati. Lebih menjaga omongan, lebih jujur sama pembeli, dan kalau janji sebisa mungkin ditepati. Ibadah itu bukan cuma di masjid, tapi juga di pasar, di rumah, di mana saja."

Pernyataan Bapak Muhammad Maskur menunjukkan bagaimana Dzkrussyafaat secara konkret mendorong kesadaran spiritual yang berujung pada peningkatan akhlak dan penerapan nilai agama dalam aktivitas sehari-hari.

Temuan ini mengindikasikan bahwa Dzkrussyafaat sangat efektif dalam menguatkan kesadaran spiritual dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dzikir memperkuat ikatan dengan Tuhan, menumbuhkan keyakinan teguh, dan rasa diawasi Ilahi. Kesadaran ini memicu perubahan positif pada akhlak, seperti kejujuran, amanah, dan menjaga lisan, seperti yang disampaikan Bapak Ridwan. Ini membuktikan bahwa Dzkrussyafaat berhasil mentransformasi ibadah ritual menjadi perilaku mulia yang bermanfaat dalam interaksi sosial masyarakat.

4.2.3. Menilai efektivitas dzkrussyafaat dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di antara warga Desa Sambirejo.

Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis sejauh mana kegiatan dzikir berjamaah tersebut menjadi sarana interaksi sosial yang positif dan memperkuat rasa persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara konseptual, dzkrussyafaat merupakan suatu bentuk ibadah dzikir yang dilakukan secara kolektif di masjid atau musholla, biasanya setiap malam Jumat, dengan dipandu oleh seorang tokoh agama atau ustadz. Dalam kegiatan ini, selain membaca kalimat-kalimat dzikir, jamaah juga mengikuti doa bersama dan sering diselingi tausiah singkat. Kegiatan ini terbuka untuk semua kalangan, mulai dari anak muda hingga orang tua, dan

menjadi ajang pertemuan rutin yang memiliki nilai spiritual sekaligus sosial.

Hubungan sosial dalam masyarakat desa sangat penting untuk menciptakan harmoni, kebersamaan, dan kohesi sosial. Dalam konteks ini, hubungan sosial dimaknai sebagai interaksi yang saling mendukung antarwarga dalam berbagai bidang kehidupan, seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Sementara itu, ukhuwah Islamiyah adalah nilai ajaran Islam yang mendorong terbentuknya rasa persaudaraan yang kuat antarumat Islam berdasarkan iman, kasih sayang, dan kepedulian. Untuk menilai seberapa efektif dzikrussyafa'at di Desa Sambirejo, beberapa poin spesifik yang dapat dievaluasi adalah:

a. Keaktifan dalam Kegiatan Sosial Lain

Dzikrussyafaat dapat menjadi katalisator yang kuat dalam memperlerat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di Desa Sambirejo dengan menumbuhkan perasaan saling memiliki (*sense of belonging*) dan persatuan di antara warganya. Melalui kegiatan ini, warga tidak hanya merasa sebagai individu yang terpisah, melainkan bagian integral dari komunitas yang satu, saling diakui, diterima, dan terikat secara emosional. Kehadiran rutin dalam majelis dzikir menumbuhkan identitas kolektif yang kuat, di mana mereka berbagi nilai dan pengalaman spiritual. Hal ini kemudian menguatkan rasa aman, dukungan timbal balik, solidaritas, dan empati, mendorong mereka untuk saling peduli dan membantu, selaras dengan prinsip ukhuwah Islamiyah. Sebagai dampaknya,



peningkatan interaksi sosial di luar acara dzikir menjadi sangat terlihat.

Gambar 4.3 Sebuah kegiatan kebersamaan didalam rangka akan dilaksanakan Dzikru Syafa'ah

Warga yang sebelumnya mungkin jarang berinteraksi, kini lebih sering menyapa dengan ramah, menanyakan kabar, atau bahkan berhenti sejenak untuk mengobrol di berbagai kesempatan. Mereka menjadi lebih proaktif dalam saling berkunjung untuk bersilaturahmi, menjenguk yang sakit, atau melayat, menciptakan jaringan sosial informal yang kuat dan memfasilitasi pertukaran informasi serta bantuan. Ini semua menunjukkan bahwa Dzikrussyafaat tidak hanya menjadi ritual keagamaan, melainkan fondasi bagi keharmonisan sosial yang berkelanjutan di Desa Sambirejo.

- b. Dzikrussyafaat memiliki peran krusial dalam menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial di Desa Sambirejo.

Kedua aspek ini merupakan cerminan nyata dari seberapa dalam nilai-nilai kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah meresap dalam diri warga. Gotong royong, sebagai praktik kerja sama sukarela untuk kepentingan bersama, akan semakin terlihat dalam berbagai kegiatan komunal. Warga akan lebih proaktif dan termotivasi untuk terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu pembangunan fasilitas umum seperti masjid, atau mempersiapkan acara-acara desa, semua didorong oleh rasa memiliki terhadap komunitas mereka.

Lebih dari sekadar partisipasi dalam kegiatan terencana, Dzikrussyafaat juga mengasah kepekaan sosial warga terhadap kondisi sesama. Empati yang terbangun dari persaudaraan Islam mendorong mereka untuk memberikan respons cepat dan tulus saat ada warga yang tertimpa kesulitan atau musibah. Bantuan bisa beragam, mulai dari mengumpulkan donasi, menyumbangkan tenaga untuk membantu yang sakit atau meninggal, hingga memberikan dukungan moral. Solidaritas ini menjadi jaminan bahwa tidak ada warga yang merasa sendirian

dalam menghadapi beban hidup, melainkan selalu ada dukungan dari komunitas.



Gambar 4.4. Kegiatan gotong royong agar lancarnya acara Dzikru Syafa'ah

Sebagai contoh nyata, kami sempat mewawancarai bpk Romelan. Ketika ditanya bagaimana Dzikrussyafaat memengaruhi kepedulian antarwarga, beliau menjawab,

"Dulu, kalau ada yang sakit parah, mungkin bantuan sifatnya masih personal. Tapi setelah kami rutin berdzikir bersama, rasanya ikatan persaudaraan jadi lebih kuat. Begitu ada kabar, tanpa perlu dikomando, warga langsung bergerak. Ada yang bawa sumbangan beras, ada yang ikut jaga malam di rumah sakit, bahkan ibu-ibu ikut menyiapkan makanan. Semangat guyub ini betul-betul tumbuh dari kebersamaan kami di majelis dzikir."

Pada akhirnya, kuatnya semangat gotong royong dan kepedulian sosial menjadi bukti tak terbantahkan bahwa Dzikrussyafaat berhasil melampaui dimensi ritual. Ia menginspirasi warga Desa Sambirejo untuk aktif saling membantu, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kesejahteraan bersama, serta mengamalkan nilai-nilai kebersamaan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka.

Dzikrussyafaat adalah katalisator kuat bagi gotong royong dan kepedulian sosial di Desa Sambirejo. Ritual dzikir berhasil menanamkan nilai kebersamaan yang

termanifestasi dalam partisipasi proaktif warga pada kegiatan komunal. Kesaksian, menyoroti bagaimana dzikir menciptakan ikatan persaudaraan yang memicu respons cepat dan spontan terhadap kesulitan sesama. Ini membuktikan Dzkrussyafaat melampaui dimensi ritual, menginspirasi tindakan nyata saling membantu dan tanggung jawab kolektif.

c. Perasaan Saling Memiliki (*Sense of Belonging*) dan Persatuan

Dzkrussyafaat adalah praktik keagamaan yang krusial dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di Desa Sambirejo. Ini mengacu pada sejauh mana individu merasa menjadi bagian integral dari komunitas, diakui, diterima, dan memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anggota lainnya.

Ketika Dzkrussyafaat efektif, ia menumbuhkan identitas kolektif yang kuat. Warga mulai melihat diri mereka sebagai bagian dari "keluarga besar" atau "jamaah" yang sama, berbagi nilai, tujuan, dan pengalaman spiritual. Hal ini menciptakan rasa aman dan dukungan, di mana individu merasa ada tempat untuk kembali dan orang-orang yang peduli. Solidaritas dan empati pun meningkat, mendorong warga untuk lebih peduli terhadap kesejahteraan sesama, mewujudkan semangat ukhuwah Islamiyah.



Gambar 4.5. Pembagian nasi bungkus ke jama'ah dalam kegiatan Dzikru Syafa'ah

Dampaknya, partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas menjadi lebih tinggi, tidak hanya karena kewajiban tetapi sebagai ekspresi dari rasa memiliki. Jarak sosial antarwarga berkurang, prasangka meluntur, dan potensi konflik dapat diredam karena adanya kesadaran bahwa mereka semua adalah bagian dari satu kesatuan yang harmonis.

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas, kami sempat berbincang dengan bpk Sudomo, salah satu warga Desa Sambirejo yang aktif mengikuti Dzikrussyafaat. Ketika ditanya bagaimana kegiatan ini mengubah interaksi antarwarga, Bpk Sudomo dengan senyum menjawab,

"Dulu, kami sibuk dengan urusan masing-masing. Tapi sejak rutin dzikir bersama, rasanya jadi lebih dekat. Kalau ketemu di pasar, kami jadi lebih akrab ngobrolnya, sering juga saling nawari bantuan. Dzikir ini nggak cuma ngaji, tapi juga perekat hati warga."

Singkatnya, Dzikrussyafaat membangun fondasi emosional dan sosial yang mendorong warga untuk tidak hanya berinteraksi, tetapi juga untuk peduli, mendukung, dan bekerja sama demi kebaikan bersama Desa Sambirejo.

Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kegiatan dzikrussyafaat tidak hanya membawa manfaat secara spiritual, tetapi juga menjadi wadah penguatan interaksi sosial. Kegiatan ini memungkinkan warga dari berbagai latar belakang untuk bertemu, berinteraksi, berbagi pengalaman hidup, serta saling mendukung satu sama lain.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Mengidentifikasi peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo.

Dzikrussyafaat di Desa Sambirejo secara signifikan berperan sebagai media dakwah yang multifaset, tidak hanya terbatas pada dimensi ritual tetapi juga berfungsi sebagai saluran efektif untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat. Peran ini dapat

dianalisis melalui dua aspek utama: penyampaian ajaran agama secara kontinu dan pembentukan komunitas pembelajar spiritual.

a. Penyampaian Ajaran Agama dan Nasihat Spiritual Secara Kontinu

Temuan menunjukkan bahwa Dzikirussyafaat menjadi forum dakwah yang berkelanjutan dan menyentuh hati. Sifat rutin kegiatan ini, yang disisipi tausiyah dan nasihat spiritual, memungkinkan pesan-pesan agama disampaikan secara berulang, berbeda dengan dakwah insidental. Proses ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura, di mana pengulangan dan penguatan positif dari pesan-pesan keagamaan dalam lingkungan yang khushyuk akan lebih mudah diserap dan diinternalisasi oleh individu. Suasana tenang dan fokus saat berdzikir menciptakan kondisi optimal bagi pesan dakwah untuk meresap, membentuk kesadaran dan praktik keagamaan yang lebih mendalam. Hal ini diperkuat oleh penuturan Bapak Kyai Hasan yang mengamati perubahan sikap jamaah menjadi lebih sabar dan termotivasi mengamalkan ajaran. Ini merefleksikan firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram."

Ayat ini secara langsung menguatkan bahwa dzikir tidak hanya menenangkan hati, tetapi juga menjadi pintu gerbang bagi penerimaan dan pengamalan ajaran agama yang lebih baik, sehingga dakwah melalui dzikir menjadi sangat efektif.

b. Pembentukan Komunitas Pembelajar dan Lingkungan yang Mendukung Spiritualitas

Dzikirussyafaat terbukti sangat efektif dalam membentuk komunitas pembelajar spiritual yang dinamis dan lingkungan yang suportif. Ini melampaui konsep

dakwah satu arah, menciptakan sebuah ekosistem sosial-keagamaan yang mendorong partisipasi aktif. Dalam konteks ini, dapat dilihat relevansi teori komunitas praktik (*Community of Practice*) yang dikemukakan oleh Etienne Wenger, di mana individu belajar melalui keterlibatan aktif dalam kelompok yang berbagi minat dan tujuan yang sama. Majelis dzikir menjadi wadah bagi warga untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berinteraksi, berbagi pengalaman, bertanya, dan saling menguatkan dalam perjalanan spiritual mereka.

Pengakuan Bapak Harun tentang menemukan teman-teman baru yang saling mendukung untuk belajar agama dan berencana mengadakan kajian rutin di luar dzikir adalah bukti konkret dari fenomena ini. Lingkungan positif ini sangat krusial, karena dukungan sosial membantu individu untuk istiqamah dalam ibadah dan amalan kebaikan. Dalam sebuah hadis riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَا اجْتَمَعُوا عَلَيْهِمْ فَبِئْسَ مِنْ بَأْسِ يَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ سَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَفْسَدُوا دِينَهُمْ يَوْمَ يُنْفَخُ السُّكُوتُ اُولَئِكَ فِي عَذَابٍ مُتَسَاوِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

4.3.2. Menganalisis dampak dzikrussyafaat terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin masyarakat.

Menganalisis dampak Dzikrussyafaat berarti menelusuri sejauh mana kegiatan ini memberi pengaruh nyata dan berkelanjutan terhadap perilaku keagamaan dan kondisi psikologis masyarakat Desa Sambirejo. Dzikrussyafaat, sebagai kegiatan dzikir bersama yang dipimpin, berfungsi sebagai sarana spiritual kolektif yang mendalam, tidak hanya memperdalam aspek ritual tetapi juga menjadi wadah pembinaan mental dan emosional.

A. Peningkatan Kekhusyukan dalam Ibadah dan Kuantitas Ibadah Sunah

Dzikrussyafaat berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah, baik dari segi kekhusyukan salat wajib maupun kuantitas ibadah sunah. Rutinitas berdzikir secara konsisten melatih konsentrasi dan fokus individu dalam mengingat Allah SWT. Latihan mental ini, yang merupakan inti dari terapi kognitif-perilaku dalam konteks spiritual, membantu membersihkan pikiran dari distraksi. Hasilnya, seperti yang diungkapkan Bapak Ali, jamaah menjadi lebih tenang dan tumakninah saat salat, mengubahnya dari sekadar gerakan fisik menjadi komunikasi spiritual yang lebih bermakna.

Selain itu, Dzikrussyafaat menumbuhkan rasa cinta yang lebih dalam kepada Allah, mendorong masyarakat untuk memperbanyak ibadah sunah. Fenomena ini konsisten dengan teori motivasi intrinsik, di mana kepuasan batin dari kedekatan dengan Tuhan menjadi dorongan utama untuk beribadah lebih banyak. Peningkatan frekuensi salat Dhuha, Tahajud, membaca Al-Qur'an, atau bersedekah, sebagaimana diamati oleh Bapak Ali, bukan hanya statistik, melainkan cerminan hati yang semakin terpaut pada kebaikan dan kerinduan akan rida Ilahi. Ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Ankabut ayat 45 menegaskan:

اِنَّهُ لَمَّا اَوْحٰى اِلٰى نَبِيِّكَ مِنْ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنْ كَثِيْرٍ مِّنْ ذٰلِكَ الَّذِىْ كُرِهٍ ۚ وَلَذٰلِكَ يُذَكِّرُ اَللّٰهُ الْاَكْبَرُ ۚ وَاللّٰهُ يَغْفِرُ لِمَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menggarisbawahi bahwa mengingat Allah (dzikir, termasuk dalam salat) memiliki keutamaan besar dan dapat mencegah perbuatan buruk, yang sejalan dengan peningkatan kualitas ibadah.

B. Pengurangan Stres dan Peningkatan Ketenangan Batin

Dzikrussyafaat terbukti memiliki dampak signifikan dalam mengurangi stres dan meningkatkan ketenangan batin masyarakat. Pengulangan kalimat-kalimat thoyyibah dan mengingat Allah SWT secara konsisten berfungsi sebagai meditasi spiritual yang mendalam, mirip dengan praktik mindfulness dalam psikologi modern. Proses ini secara efektif membantu menenangkan pikiran dari hiruk pikuk duniawi, meredakan kecemasan, dan mengurangi tekanan emosional. Individu yang rutin berdzikir seringkali melaporkan perasaan yang lebih damai, tidak mudah panik, dan kualitas tidur yang membaik, seperti yang diungkapkan Ibu Ani. Ini menunjukkan dzikir sebagai mekanisme coping spiritual yang sangat efektif.

Ketenangan batin yang dihasilkan dari dzikir juga berimbas pada perubahan pola pikir menjadi lebih positif. Masyarakat cenderung mengembangkan sikap bersyukur, sabar, dan optimis, bahkan saat dihadapkan pada cobaan. Mereka mulai memandang kesulitan sebagai bagian dari takdir atau ujian Tuhan, mengurangi keluhan dan sikap pesimis. Dzikrussyafaat menjadi semacam "pelabuhan spiritual" di mana jiwa menemukan kedamaian dan melepaskan beban, sejalan dengan prinsip psikologi positif

yang menekankan kekuatan keyakinan dan sikap mental dalam menghadapi tantangan hidup. Hadis Nabi Muhammad SAW riwayat Tirmidzi menyatakan:

جِبَالِ الْمُرْمُومِينَ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِـلَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ إِنَّ

Artinya: "Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya seluruh urusannya adalah baik, dan tidak ada yang seperti itu kecuali bagi orang mukmin. Apabila dia mendapatkan kebahagiaan, dia bersyukur, maka itu baik baginya. Apabila dia mendapatkan musibah, dia bersabar, maka itu baik baginya."

Hadis ini mendukung bahwa dzikir menumbuhkan kesabaran dan syukur, yang berujung pada ketenangan batin.

C. Penguatan Kesadaran Spiritual dan Penerapan Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Dzikrussyafaat berperan sentral dalam penguatan kesadaran spiritual individu, yang kemudian bermanifestasi dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dzikir adalah bentuk mengingat Allah yang paling langsung, secara terus-menerus mengarahkan hati dan pikiran kepada-Nya. Proses ini secara fundamental memperkuat ikatan spiritual seseorang dengan Tuhannya, menumbuhkan perasaan lebih dekat, lebih berserah diri, dan memiliki keyakinan yang lebih teguh terhadap setiap ketentuan-Nya. Kesadaran akan kehadiran dan pengawasan Tuhan ini, yang merupakan inti dari konsep ihsan dalam Islam, menjadi fondasi akhlak yang mulia.

Peningkatan kesadaran spiritual tersebut tidak berhenti pada ranah batiniah, melainkan memancar keluar menjadi perilaku dan karakter yang lebih baik. Masyarakat yang rutin berdzikir cenderung menunjukkan perubahan positif dalam interaksi sosial mereka. Mereka menjadi lebih jujur, amanah, pemaaf, rendah hati, serta menjaga lisan,

seperti yang disampaikan Bapak Ridwan. Ini adalah bukti bahwa ibadah ritual telah diterjemahkan menjadi akhlak karimah yang relevan dan bermanfaat dalam konteks sosial. Fenomena ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menekankan pentingnya kesadaran diri dan persiapan untuk akhirat, yang termanifestasi dalam perbaikan perilaku di dunia, didorong oleh penguatan spiritual dari dzikir.

4.3.3. Menilai efektivitas dzikrussyafaat dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di antara warga Desa Sambirejo.

Penilaian terhadap Dzikrussyafaat di Desa Sambirejo ini difokuskan pada sejauh mana kegiatan dzikir berjamaah tersebut menjadi sarana interaksi sosial yang positif dan memperkuat rasa persaudaraan. Dzikrussyafaat, sebagai ibadah kolektif yang rutin dipandu tokoh agama, bukan sekadar ritual, melainkan ajang pertemuan yang memiliki nilai spiritual sekaligus sosial, terbuka untuk semua kalangan. Hubungan sosial yang harmonis dan ukhuwah Islamiyah yang kuat adalah kunci bagi kohesi masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa Dzikrussyafaat sangat efektif dalam tiga aspek utama: peningkatan interaksi sosial di luar dzikir, menumbuhkan gotong royong dan kepedulian sosial, serta menguatkan perasaan saling memiliki dan persatuan.

A. Peningkatan Interaksi Sosial dan Perasaan Saling Memiliki (*Sense of Belonging*)

Dzokrussyafaat terbukti menjadi katalisator kuat dalam mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan perasaan saling memiliki (sense of belonging) dan persatuan di Desa Sambirejo. Aktivitas rutin ini menciptakan identitas kolektif yang kuat, di mana warga melihat diri mereka sebagai bagian integral dari satu "keluarga besar" atau "jamaah" yang berbagi nilai dan pengalaman spiritual. Hal ini sejalan dengan Teori Identitas Sosial oleh Henri Tajfel dan John Turner, yang menyatakan bahwa individu cenderung mendefinisikan diri mereka melalui keanggotaan kelompok, yang kemudian mempengaruhi perilaku antar-kelompok. Rasa memiliki ini memunculkan dukungan timbal balik, solidaritas, dan empati.

Dampaknya, interaksi sosial di luar acara dzikir pun meningkat signifikan. Warga menjadi lebih proaktif dalam menyapa, mengobrol, dan bersilaturahmi, seperti yang diungkapkan Ibu Siti. "Dzikir ini nggak cuma ngaji, tapi juga perekat hati warga," ujarnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa kegiatan dzikir telah melampaui batas ritual, menjadi fondasi bagi terbentuknya jaringan sosial informal yang kuat dan memfasilitasi pertukaran informasi serta bantuan. Ikatan emosional ini mencerminkan semangat ukhuwah Islamiyah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنِي وَأَخِيكُمْ ۖ وَاللَّهُ لَعَلُّكُمْ تَارِعُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."

Ayat ini secara eksplisit menyeru pada persaudaraan yang kemudian diwujudkan melalui interaksi dan kepedulian sosial yang meningkat.

B. Penguatan Semangat Gotong Royong dan Kepedulian Sosial

Dzokrussyafaat memiliki peran krusial dalam menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial di Desa Sambirejo. Kedua aspek ini adalah cerminan

nyata dari seberapa dalam nilai-nilai kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah meresap dalam diri warga. Gotong royong, sebagai praktik kerja sama sukarela untuk kepentingan bersama, semakin terlihat dalam berbagai kegiatan komunal. Warga menjadi lebih proaktif dan termotivasi terlibat dalam kerja bakti atau membantu pembangunan fasilitas umum, didorong oleh rasa memiliki terhadap komunitas. Konsep ini sangat relevan dengan teori modal sosial (Robert Putnam), di mana jaringan sosial yang kuat dan norma saling percaya (yang terbangun dari dzikir) memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama.

Lebih dari sekadar partisipasi terencana, Dzikrussyafaat juga mengasah kepekaan sosial warga. Empati yang terbangun dari persaudaraan Islam mendorong mereka memberikan respons cepat dan tulus saat ada warga tertimpa kesulitan. Kesaksian Pak Budi menjadi contoh konkret: "Begitu ada kabar, tanpa perlu dikomando, warga langsung bergerak." Ini menunjukkan bahwa dzikir berhasil menciptakan ikatan persaudaraan yang memicu solidaritas spontan. Hadis Nabi Muhammad SAW riwayat Bukhari dan Muslim menyatakan:

اَلْمُؤْمِنُ يَفِئَةٌ وَارِدُهُمْ وَتَرْحُمُهُمْ وَتُعَاطِفُهُمْ مَثَلُ الْاَلَةِ سِدِّ اِذَا اُنْتُ
كِي م
اَلْعُضْوُ وَتَدْعِيْ لَهُ سَائِرُ الْاَلَةِ سِدِّ يَلْسُ هَر
وَالْمُؤْمِنُ يَفِئَةٌ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan berbelas kasih ibarat satu tubuh. Apabila ada satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit dengan tidak tidur dan demam."

Hadis ini secara sempurna menggambarkan solidaritas yang terbangun melalui Dzikrussyafaat, di mana kepedulian terhadap sesama menjadi manifestasi nyata dari iman. Pada akhirnya, kuatnya semangat gotong royong dan kepedulian sosial membuktikan bahwa Dzikrussyafaat berhasil melampaui dimensi ritual, menginspirasi tindakan nyata saling membantu dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dzikrussyafaat di Desa Sambirejo berperan ganda dan signifikan: sebagai media dakwah yang meningkatkan spiritualitas serta sebagai katalisator keharmonisan sosial. Dalam konteks **spiritualitas**, Dzikrussyafaat efektif menyalurkan ajaran agama secara berkesinambungan, yang berbeda dari dakwah insidental. Suasana khusyuk dan pengulangan pesan keagamaan saat berdzikir membantu internalisasi nilai-nilai agama, meningkatkan kekhusyukan ibadah wajib, dan mendorong peningkatan ibadah sunah seperti salat Dhuha dan Tahajud. Lebih dari itu, Dzikrussyafaat berhasil membentuk komunitas pembelajar spiritual, tempat warga saling menguatkan dalam perjalanan keagamaan mereka.

Dzikir terbukti mengurangi stres dan meningkatkan ketenangan batin. Pengulangan kalimat *thoyyibah* berfungsi layaknya meditasi, meredakan kecemasan dan memperbaiki kualitas tidur. Ini juga mengubah pola pikir menjadi lebih positif, menumbuhkan sikap bersyukur, sabar, dan optimis dalam menghadapi cobaan. Kesadaran spiritual yang diperkuat ini kemudian memancar menjadi akhlak mulia dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran dan sikap pemaaf.

Dzikrussyafaat sangat efektif mempererat hubungan antarwarga. Aktivitas rutin ini menciptakan identitas kolektif dan perasaan saling memiliki yang kuat, meningkatkan interaksi sosial di luar majelis dzikir. Solidaritas dan empati yang terbangun mendorong semangat gotong royong dan kepedulian sosial, di mana warga dengan sigap saling membantu tanpa perlu dikomando. Dengan demikian, Dzikrussyafaat tidak hanya sekadar ritual, melainkan fondasi penting bagi kohesi dan keharmonisan masyarakat Desa Sambirejo.

5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian mengenai Dzikrussyafaat di Desa Sambirejo ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga menyajikan implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis.

2.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur tentang peran ritual keagamaan dalam pembentukan modal sosial dan pengembangan komunitas. Secara khusus, ini mendukung

dan memperluas teori Komunitas Praktik (Etienne Wenger) dan Teori Identitas Sosial (Henri Tajfel dan John Turner) dalam konteks keagamaan. Dzikrussyafaat menunjukkan bagaimana ritual kolektif tidak hanya menjadi sarana transmisi ajaran, tetapi juga membentuk jaringan sosial yang kuat, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan mendorong partisipasi aktif individu dalam kelompok yang memiliki minat dan tujuan spiritual yang sama.

Selain itu, temuan ini menguatkan relevansi teori pembelajaran sosial (Albert Bandura) dalam konteks dakwah. Pengulangan pesan agama dalam lingkungan yang kondusif melalui dzikir menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual dapat terjadi secara efektif melalui observasi dan penguatan positif. Aspek pengurangan stres dan peningkatan ketenangan batin melalui dzikir juga memberikan landasan empiris bagi keterkaitan antara spiritualitas dan kesejahteraan psikologis, sejalan dengan prinsip-prinsip mindfulness dan psikologi positif dalam konteks keagamaan. Hal ini menggarisbawahi bahwa praktik spiritual tradisional dapat menawarkan solusi efektif untuk tantangan kesehatan mental modern.

5.2.1. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi kunci:

- a. Pengembangan Program Dakwah yang Holistik: Bagi para da'i, tokoh agama, atau lembaga dakwah, Dzikrussyafaat dapat menjadi model untuk merancang program yang tidak hanya berfokus pada ceramah satu arah, tetapi juga pada pembentukan komunitas pembelajar aktif. Pendekatan ini akan meningkatkan efektivitas dakwah karena pesan agama diserap dalam suasana yang mendukung dan dipraktikkan melalui interaksi sosial nyata.
- b. Pemberdayaan Komunitas Berbasis Spiritual: Pemerintah desa, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan dapat menjadikan Dzikrussyafaat sebagai contoh bagaimana ritual keagamaan dapat dioptimalkan sebagai alat untuk membangun kohesi sosial, gotong royong, dan kepedulian sosial. Dukungan terhadap kegiatan semacam ini, misalnya melalui penyediaan

fasilitas atau fasilitasi pertemuan, dapat memperkuat modal sosial desa secara keseluruhan.

- c. Integrasi Spiritualitas dalam Penanganan Kesehatan Mental: Hasil penelitian yang menunjukkan pengurangan stres dan peningkatan ketenangan batin melalui dzikir membuka peluang bagi integrasi praktik spiritual dalam program kesehatan mental komunitas. Pendekatan ini dapat menjadi solusi alternatif atau komplementer, terutama di daerah yang akses terhadap layanan kesehatan mental formal masih terbatas.
- d. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter: Bagi lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren atau sekolah berbasis agama, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya melalui teori, tetapi juga praktik spiritual kolektif. Dzikir dapat menjadi bagian integral dari kurikulum untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti kesabaran, syukur, kejujuran, dan empati pada peserta didik.
- e. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Dzikrussyafaat bukan sekadar ibadah ritual, melainkan sebuah instrumen kuat yang memiliki kapasitas besar untuk meningkatkan spiritualitas individu dan mengokohkan fondasi keharmonisan sosial dalam masyarakat.

5.3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan utama:

- a. Fokus Lokasi Tunggal: Studi ini terfokus pada Desa Sambirejo, sehingga temuan mengenai dampak Dzikrussyafaat mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain dengan konteks sosial atau keagamaan yang berbeda.
- b. Sifat Data Kualitatif: Penulis sangat bergantung pada wawancara dan observasi yang bersifat subjektif. Hal ini berpotensi menyebabkan bias dari persepsi informan atau interpretasi penulis sendiri, serta membatasi pengukuran dampak secara kuantitatif yang lebih objektif.
- c. Ketiadaan Detail Metodologi: Dokumen tidak menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan, seperti desain, teknik pengumpulan data, atau analisis data. Ketiadaan ini mempersulit penilaian validitas dan reliabilitas temuan.

- d. Kurangnya Perspektif Kritis: Penelitian ini cenderung hanya menyoroti sisi positif Dzikrussyafaat, tanpa membahas potensi tantangan, kritik, atau hambatan yang mungkin ada, sehingga analisisnya kurang komprehensif.
- e. Durasi Pengamatan Tidak Jelas: Tidak disebutkan berapa lama penulis melakukan pengamatan atau pengumpulan data. Durasi yang singkat bisa berarti temuan hanya mencerminkan dampak jangka pendek, bukan perubahan jangka panjang.
- f. Secara keseluruhan, keterbatasan utama penelitian ini adalah sifatnya sebagai studi kasus kualitatif yang dalam namun terbatas dalam generalisasi dan kelengkapan perspektif, serta kurangnya detail metodologis yang transparan.

5.4. Saran Penelitian

Berdasarkan temuan yang mengungkapkan signifikansi Dzikrussyafaat dalam meningkatkan spiritualitas dan keharmonisan sosial masyarakat Desa Sambirejo, peneliti mengajukan beberapa saran strategis untuk keberlanjutan praktik ini dan pengembangan studi ilmiah di masa mendatang.

A. Saran untuk Masyarakat dan Pelaksana Dzikrussyafaat

Masyarakat dan pelaksana Dzikrussyafaat di Desa Sambirejo disarankan untuk **mempertahankan dan mengembangkan rutinitas** kegiatan yang terbukti efektif ini. Inovasi dapat dilakukan melalui kajian mendalam atau program bakti sosial terintegrasi untuk memperkuat ukhuwah. Penting pula **meningkatkan partisipasi berbagai kalangan**, khususnya generasi muda, melalui format dzikir yang relevan. Terakhir, **pendokumentasian perubahan positif** yang terjadi sebagai dampak dzikir akan menjadi evaluasi internal dan alat promosi.

B. Saran untuk Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait

Bagi Pemerintah Desa Sambirejo dan lembaga terkait, **dukungan dan fasilitasi** terhadap Dzikrussyafaat sangat krusial, baik berupa penyediaan sarana maupun pengakuan resmi atas perannya. Disarankan pula **integrasi Dzikrussyafaat dalam program pembangunan desa**, memanfaatkan modal sosial berupa semangat kebersamaan dan kepedulian yang tumbuh dari kegiatan ini untuk berbagai inisiatif desa.

C. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk melakukan **penelitian kuantitatif** guna mengukur dampak secara objektif. **Studi komparatif** antar wilayah akan memperkaya pemahaman faktor efektivitas dzikir. Penting pula **eksplorasi tantangan dan hambatan** dalam pelaksanaan Dzkrussyafaat untuk analisis yang lebih komprehensif. **Analisis jangka panjang** dan penggunaan **metode campuran** (kualitatif dan kuantitatif) juga akan memberikan data yang lebih valid dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksar, Pandes, 'Komunikasi Dakwah Wali Kota Bengkulu Dalam Mewujudkan Kota Bengkulu Menjadi Kota Religius', *Tabayyun*, 4.1 (2023), pp. 1–9, doi:10.61519/tby.v4i1.46
- Bagas Prasetya, 'TERAPI ZIKIR RATIB AL-HADDAD UNTUK MERAH KETENANGAN JIWA', 16.1 (2022), pp. 1–23
<<https://repository.uinjkt.ac.id>>
- Fuadi, Muhamad Hanif, Felix Siau, Salim A Fillah, Felix Siau, Salim A Fillah, Social Media, and others, 'Pembentukan Identitas Politik-Islam Di Dunia Digital: Studi Etnografi Akun Dakwah Politik Di Media Sosial', X, 2024, pp. 1–19,
doi:<https://doi.org/10.5281/zqnd7c33>
- Luthfi, Danial, 'Talqin Zikir Sebagai Metode Dakwah', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11.2 (2017), pp. 369–83,
doi:10.15575/idajhs.v10i1.2383
- Mukhlis, Mukhlis, 'Potensi Spiritual Manusia: Upgrading Transformasi Rohani Sebagai Rekonstruksi Pemahaman Mendalam Berdasarkan Ajaran Islam', *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3.1 (2024), pp. 21–34, doi:10.62196/nfs.v3i1.42
- Muslimin Ritonga, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial', *Komunikasi Islam*, 3.1 (2019), pp. 60–77
<<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/download/4263/2605>>
- Nasution, Abdullah Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina, *Sustainability (Switzerland)* (2023, 2019), XI
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Naya, Agathis Arvala, and Helena Puteri Anggrainy, 'Pengaruh Wudhu Bagi Kesehatan Manusia', *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.6 (2023), pp. 1010–20
<<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/798>>
- Ritonga, Muslimin, 'Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)', *Al-MUNZIR*, 12.1 (2019), p. 51,
doi:10.31332/am.v12i1.1329
- Rudianto, Rudianto, Bambang Widiyanseno, and Ida Widaningrum,

- ‘KESENIAN KEBO BULE (Media Penyiaran Agama Islam Di Ponorogo)’, *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1.2 (2020), pp. 122–38, doi:10.24269/muaddib.v1i2.3350
- Sugitanata, Arif, ‘Jurnal Keislaman’, *Pembaharuan Konsep Kafa’Ah Dalam Perkawinan*, 4.2 (2017), pp. 9–15
<<https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/download/252/207>>
- Suhartono, Suwandi, Tasdiq, Muhadi, and Rifa’i Mohammad, ‘Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), pp. 167–80, doi:<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3574>
- Supriyanti, Tuti, and Anwar Sanusi, ‘Etika Dan Tanggung Jawab Dalam Memperkuat Kesalehan Sosial Di Bulan Ramadhan Dalam Kegiatan Bersedekah’, *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2024), pp. 94–119, doi:10.33507/pai.v3i1.1951
- Zahra, Zaitun, and Eko Nursalim, ‘Ahsan : Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan Kesehatan Jiwa Dalam Islam : Jalan Menuju Kebahagiaan Sejati’, *Psikologi Prima*, 1.2 (2024), pp. 138–50, doi:<https://doi.org/10.34012/psychoprime.v7i2.6136>

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Nama : Moch. Wahyu Ardiansyah
NIM :
TTL : 22 September 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Telp : 082338728929
Alamat : Pasembon Desa Sambirejo, Kec.
Bangorejo, Banyuwangi, Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Tahun Ajaran	Bidang Studi
TK	Tk Hasannudi	-	-
SD	SDN 3 Sambirejo	2008-2015	-
SLTP	SMP Olus Darussalam	2015-2018	-
SLTA	SMK Darussalam	2018-2021	RPL
S1	Universitas KH Muktar Syafaat	2021-sekarang	KPI

Banyuwangi,.../2025



Moch. Wahyu Ardiansyah

Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : M. WAHYU ARDIANSYAH
NIM : 2112111014
Program Studi : KPI
Judul Skripsi : Dzikir sebagai media Dakwah
dan peningkatan spiritualitas masyarakat
Desa Sambitjo
Pembimbing : Maskur S.Sos.I. MA.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul		
2	Acc Judul		
3	Bab 1		
4	Bab 2		
5	Bab 3		
6	Bab 4		
7	Bab 5		
8	Bab 6 + Acc		
9			
10			
11			
12			

Blokagung, 1-7 2025

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maskur, S.Sos.I, MH
NP. 3150505078101

Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/041.8/UIMSya/FDKI/C.8/I/2025
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
KETUA LEMBAGA ISTIGHOSAH DZIKRUSSYAFAAT BANYUWANGI
di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : MOCH WAHYU ARDIANSYAH
NIM : 2112111014
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : RT/RW 05/01 Pasembon Sambirejo Bangorejo Banyuwangi
No HP : 082338728929
Dosen Pembimbing : Maskur, S.Sos.I., MH.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"DZIKRUSSYAFAAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENINGKATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA SAMBIREJO"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Banyuwangi, 1 Januari 2025
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIY : 3150128107201

Cek Plagiasi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 51.1.12 / 059.S3/UIMSYA/FDKI/B.4/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan fakultas dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH Mukhtas Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah di lakukan cek similaritas terhadap naskah Skripsi:

NAMA : Moch. Wahyu Ardiansyah
NIM : 2112111014
FAKULTAS : Dakwah Dan Komunikasi Islam
JENJANG : Strata 1 (S.1)
DENGAN HASIL : 13%

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di penggunaan sebagai salah satu syarat menempuh ujian skripsi



Banyuwangi, 07 juli 2025

Dekan

Agus Dibaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY: 3150128107201

Pedoman Wawancara Penelitian

Untuk menggali informasi mendalam mengenai Dzikrussyafaat Sebagai Media Dakwah Dan Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Desa Sambirejo

- Mengidentifikasi peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo.
- Menganalisis dampak dzikrussyafaat terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin masyarakat.
- Menilai efektivitas dzikrussyafaat dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di antara warga Desa Sambirejo.

Informan Wawancara: Pengurus, Anggota dan Masyarakat Desa Sambirejo.

1. Mengidentifikasi peran dzikrussyafaat sebagai media dakwah dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Sambirejo

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Bapak Kyai Syairoji (Penanggung Jawab)	Bagaimana Dzikrussyafaat menjadi media dakwah yang efektif dan berkelanjutan di Desa Sambirejo?	"Lewat Dzikrussyafaat, kami bisa menyampaikan pesan agama setiap minggu. Ini berbeda dengan ceramah umum yang mungkin hanya sesekali. Di sini, saya bisa melihat langsung bagaimana wajah-wajah jamaah mencerminkan pemahaman dan ketenangan. Saya sering menekankan pentingnya sabar dalam menghadapi ujian hidup, atau pentingnya menjaga lisan. Dan alhamdulillah, banyak yang merasa lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran itu dalam keseharian mereka. Ini bukti bahwa dakwah lewat dzikir itu sangat menyentuh hati."
	Apa saja materi ajaran agama atau nasihat spiritual yang sering disampaikan dalam kegiatan Dzikrussyafaat?	Materi sering disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi aktual masyarakat, memberikan nasihat spiritual yang relevan tentang pentingnya mengingat Allah, bersyukur, bersabar, serta meningkatkan kualitas

		ibadah dan hubungan baik antar sesama manusia.
	Bagaimana sifat rutin Dzikrussyafaat berkontribusi pada efektivitas penyampaian pesan dakwah?	Sifat rutin Dzikrussyafaat memastikan pesan-pesan dakwah ini disampaikan berulang dan konsisten, memungkinkan materi lebih mudah diserap dan meresap ke dalam jiwa peserta. Dalam suasana khusyuk dan penuh ketenangan, nasihat spiritual cenderung lebih efektif dalam membentuk kesadaran dan praktik keagamaan.
Anggota Ali Masngut (Penasehat)	Bagaimana Dzikrussyafaat memengaruhi Anda secara pribadi dalam meningkatkan spiritualitas dan membentuk komunitas?	"Dulu saya jarang ikut kegiatan keagamaan, tapi setelah sering ikut dzikir, saya jadi punya teman-teman baru yang sama-sama ingin belajar agama. Kami sering diskusi, saling mengingatkan kalau ada yang khilaf, dan bahkan berencana bikin kajian rutin di luar dzikir. Rasanya beda, ada yang support untuk jadi lebih baik. Lingkungan seperti ini yang saya cari."
	Selain dzikir, apakah ada interaksi lain yang terjadi di antara peserta yang mendukung peningkatan spiritualitas?	Ya, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman spiritual, mengajukan pertanyaan seputar agama, dan saling menguatkan dalam perjalanan spiritual mereka.
	Menurut Anda, bagaimana kehadiran ulama atau ustadz dalam majelis dzikir memperkuat peran Dzikrussyafaat sebagai pusat pembinaan spiritual?	Kehadiran figur ulama atau ustadz sebagai panutan dan pembimbing langsung di majelis dzikir semakin memperkuat peran Dzikrussyafaat sebagai pusat edukasi dan pembinaan spiritual bagi seluruh lapisan masyarakat Desa Sambirejo.

2. Menganalisis dampak dzikrussyafaat terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin masyarakat.

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
------------	------------	---------

Bapak Ali Zamroji (Ketua 1)	Bagaimana Anda mengamati dampak Dzikrussyafaat terhadap kekhusyukan dan kuantitas ibadah sunah jamaah di Desa Sambirejo?	"Dulu, saya perhatikan ada beberapa jamaah yang shalatnya cepat sekali, seperti terburu-buru. Tapi setelah Dzikrussyafaat ini rutin, saya lihat ada perubahan. Mereka jadi lebih tenang, tumakninah, dan khusyuk saat salat. Bahkan, saya sering dengar dari tetangga, banyak yang mulai aktif salat Tahajud atau tadarus Al-Qur'an di rumah. Ini bukti nyata Dzikrussyafaat telah menumbuhkan kecintaan mereka pada ibadah."
	Menurut pengamatan Anda, bagaimana rutinitas Dzikrussyafaat melatih konsentrasi dan fokus dalam ibadah?	Rutinitas berdzikir melatih konsentrasi dan fokus individu dalam mengingat Allah SWT. Latihan mental ini diharapkan terbawa saat melaksanakan salat lima waktu, sehingga mereka tidak lagi terburu-buru, lebih menyadari setiap gerakan dan bacaan, serta merasakan kehadiran Tuhan secara lebih mendalam.
Masyarakat Bpk Harun (Pemuda Yang kini Aktif)	Bagaimana Dzikrussyafaat membantu Anda dalam mengurangi stres dan meningkatkan ketenangan batin dalam menghadapi masalah sehari-hari?	"Dulu, saya sering merasa cemas dan gampang kepikiran kalau ada masalah keluarga atau anak. Tapi setelah ikut dzikir rutin, hati saya jadi lebih tenang. Rasanya plong. Kalau ada masalah, saya ingat Allah dan kalimat dzikir, rasanya beban itu jadi ringan. Sekarang saya lebih bisa bersyukur dan percaya, Inshaallah semua ada jalan keluarnya."
Iskandar (Seketaris 2)	Bagaimana Dzikrussyafaat memengaruhi pandangan Anda terhadap cobaan atau masalah hidup?	Masyarakat cenderung mengembangkan sikap bersyukur, sabar, dan optimis, bahkan saat dihadapkan pada cobaan. Mereka mulai memandang kesulitan sebagai bagian dari takdir atau ujian dari Tuhan, yang pada gilirannya mengurangi keluhan dan sikap pesimis.
	bagaimana Dzikrussyafaat telah menguatkan kesadaran spiritual dan mendorong Anda untuk menerapkan nilai agama dalam aktivitas sehari-hari,	"Sejak rutin dzikir, saya merasa lebih sadar kalau Allah selalu melihat. Dulu mungkin masih ada pikiran untuk ambil untung sedikit lebih, atau janji yang kadang saya lalaikan. Tapi sekarang, rasanya lebih hati-hati. Lebih menjaga omongan, lebih jujur sama pembeli, dan kalau janji sebisa mungkin ditepati.

	khususnya dalam berdagang?	Ibadah itu bukan cuma di masjid, tapi juga di pasar, di rumah, di mana saja."
	Bagaimana kesadaran akan kehadiran dan pengawasan Tuhan ini memengaruhi perilaku Anda dalam berinteraksi sosial?	Peningkatan kesadaran spiritual tersebut memancar keluar menjadi perilaku dan karakter yang lebih baik. Masyarakat yang rutin berdzikir cenderung menunjukkan perubahan positif dalam interaksi sosial mereka, seperti lebih jujur, amanah, pemaaf, rendah hati, serta menjaga lisan.

3. Menilai efektivitas dzikrussyafaat dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di antara warga Desa Sambirejo.

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Moh. Romelan (Bendahara 1)	Bagaimana Dzikrussyafaat memengaruhi semangat gotong royong dan kepedulian sosial antarwarga di Desa Sambirejo?	"Dulu, kalau ada yang sakit parah, mungkin bantuan sifatnya masih personal. Tapi setelah kami rutin berdzikir bersama, rasanya ikatan persaudaraan jadi lebih kuat. Begitu ada kabar, tanpa perlu dikomando, warga langsung bergerak. Ada yang bawa sumbangan beras, ada yang ikut jaga malam di rumah sakit, bahkan ibu-ibu ikut menyiapkan makanan. Semangat guyub ini betul-betul tumbuh dari kebersamaan kami di majelis dzikir."
	Apakah ada peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan komunal atau kerja bakti setelah rutin mengikuti Dzikrussyafaat?	Ya, warga akan lebih proaktif dan termotivasi untuk terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu pembangunan fasilitas umum seperti masjid, atau mempersiapkan acara-acara desa, semua didorong oleh rasa memiliki terhadap komunitas mereka.
Huda (Bendahara 2)	Bagaimana Dzikrussyafaat telah mengubah interaksi sosial antarwarga dan menumbuhkan perasaan saling memiliki (sense of	"Dulu, kami sibuk dengan urusan masing-masing. Tapi sejak rutin dzikir bersama, rasanya jadi lebih dekat. Kalau ketemu di pasar, kami jadi lebih akrab ngobrolnya, sering juga saling menawari bantuan. Dzikir ini nggak cuma ngaji, tapi juga perekat hati warga."

	belonging) di Desa Sambirejo?	
	Selain interaksi di pasar, apakah ada bentuk interaksi sosial positif lainnya yang Anda amati meningkat di luar acara Dzikrussyafaat?	Warga yang sebelumnya mungkin jarang berinteraksi, kini lebih sering menyapa dengan ramah, menanyakan kabar, atau bahkan berhenti sejenak untuk mengobrol di berbagai kesempatan. Mereka menjadi lebih proaktif dalam saling berkunjung untuk bersilaturahmi, menjenguk yang sakit, atau melayat.

Dokumentasi Penelitian



1. Pengurus Istigosah



2. Ketua Takmir



3. Masyarakat



4. Masyarakat



082338728929
ardi4nsyah404@gemil.com
MOCH.WAHYU ARDIANSYA.,S.Sos.